

PENGARUH AUDIT KINERJA TERHADAP PENCAPAIAN *GOOD GOVERNANCE*

(Studi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo)

OLEH :

JIHAN P. MAHARANI

E11.17.093

SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu syarat ujian Guna memperoleh
gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH AUDIT KINERJA TERHADAP PECAPAIAN *GOOD GOVERNANCE*

(Studi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo)

Diajukan oleh :

JIHAN P. MAHARANI

E11.17.093

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian Guna memperoleh gelar Sarja dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing

.....
Gorontalo

Pembimbing 1



Dr. Ariefin, SE., M.Si

NIDN : 0907077401

Pembimbing 2



Melinda Ibrahim, SE., M.SA

NIDN : 0920058601

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH AUDIT KINERJA TERHADAP
PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE
(Studi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo)

SKRIPSI

OLEH

JIHAN P. MAHARANI

11.17.093

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

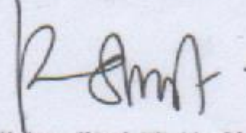
Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2021

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
2. Melinda Ibrahim, SE., MSA
3. Reyther Biki, SE., M.Si
4. Rahma Rizal, SE. Ak., M.Si
5. Yusri Abdal, SE., M.Si

Mengetahui



Ketua Program Studi Akuntansi



Rahma Rizal, SE. Ak., M.Si
NIDN : 0914027902

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini di ajukan untuk memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar akademik (sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 3 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

JIHAN P. MAHARANI

E.11.17.093

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat kuasa, rahmat dan iradah-Nya sehingga karya tulis ini, penulis dapat menyusun dengan sebaik-bainya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Muh. Ichsan Gaffar SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo. . Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE., MM, Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universtas Ichsan Gorontalo. Ibu Rahma Rizal., SE.,AK, selaku ketua jurusan Akuntansi. Bapak Dr. Arifin, SE., M.Si selaku Pembimbing I, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Pembimbing II. Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun

material. serta keluarga yang telah mendukung penulis. Dan ucapan terima kasih untuk rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Gorontalo,

2021

Penulis

ABSTRAK

Jihan P. Maharani, E1117093. *Pengaruh Audit Kinerja terhadap pencapaian good governance Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo* di bimbing oleh: **Arifin** dan **Melinda Ibrahim.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit kinerja terhadap pencapaian *good governance* pada Pemerintah Provinsi Gorontalo (suatu penelitian pada Inspektorat Provinsi Gorontalo). Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pertanyaan yang diuji melalui uji validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval. Objek dalam penelitian ini adalah audit kinerja dan pencapaian *good governance*.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, audit efisien dan audit efektivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 96,1% terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, terdapat sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel Audit Ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 23,5% terhadap Pencapaian *good governance*. Pengaruh variabel Audit Efisien (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 49,6% terhadap Pencapaian *good governance*. Pengaruh variabel Audit Efektivitas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 28,1%

Kata Kunci : Audit Ekonomi, Audit Efisien, Audit Efektivitas, Pencapaian *good governance*

ABSTRACT

JIHAN P. MAHARANI. E1117093. THE INFLUENCE OF THE PERFORMANCE AUDITS TO ACHIEVING GOOD GOVERNANCE AT THE GORONTALO PROVINCIAL INSPECTORATE

The research aims at finding the significance of the performance audits to achieving good governance at the Gorontalo Provincial Inspectorate. It applies a quantitative approach in its method. The primary data collection is done through questionnaires tested for validity and reliability on every item of question on the list. The analysis method employed is the path analysis by initially conversing the ordinal scale data into an interval scale. The object of the research is the performance audit and the achievement of good governance. The result of the first hypothesis indicates that the performance audit variables covering economy, efficiency, and effectiveness, simultaneously give a positive and significant impact on the achievement of good governance at the Gorontalo provincial inspectorate by 94.7% and there is 5,3% of impact considered unstudied variables. The result of the second hypothetical test demonstrates that the effect of economy audit (X1) partially produces a significant impact on the achievement of good governance by 23.6%. The effect of efficiency audit (X2) partially gives 45.4% of significant effect on the achievement of good governance. The effectiveness audit (X3) partially affects the achievement of good governance by 25.7%.

Keywords: economy audit, efficiency audit, effectiveness audit, the achievement of good governance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	7
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1.1 Definisi Audit	7
2.1.2 Standar Audit Pemerintahan (SAP)	9
2.1.3 Audit Kinerja	14
2.1.4 Jenis Audit Kinerja	22
2.1.5 Tujuan Audit Kinerja	30
2.1.6 Struktur Audit Kinerja.....	32

2.1.7	Good Governance	35
2.1.8	Hubungan Audit Kinerja dan Pencapaian Good Governance	42
2.1.9	Penelitian Terdahulu	42
2.2	KERANGKA PEMIKRAN.....	44
2.3	HIPOTESIS.....	45
BAB III.....		47
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		47
3.1.	Obyek Penelitian.....	47
3.2.	Metode Penelitian	47
3.2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	47
3.2.2.	Operasional Variabel.....	48
3.2.3.	Jenis dan Sumber Data	51
3.2.4	Populasi dan Sampel	52
3.2.5.	Tehnik Pengumpulan Data	54
3.2.6	Pengujian Instrumen Penelitian	55
3.2.7	Konversi Data Ordinal ke Interval	58
3.2.8	Metode Analisis Data.....	59
3.2.9	Pengujian Hipotesis	60
BAB IV		62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	62
4.1.2	Deskripsi Responden Penelitian.....	69
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian	72
4.1.4	Hasil Uji Validitas.....	99
4.1.5	Hasil Uji Reliabilitas	103
4.2	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	104
4.2.1	Analisis Data.....	104
4.2.2	Pengujian Hipotesis.....	108
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	111

4.3.1	Audit : Kinerja yang meliputi Audit Ekonomi, Audit Efisien, dan Audit efektivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pencapaian <i>good governance</i>	111
4.3.2	Audit kinerja yang meliputi Audit Ekonomi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian <i>good governance</i> (Y)	115
4.3.3	Audit kinerja yang meliputi Audit Efisien (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian <i>good governance</i> (Y)	116
4.3.4	Audit kinerja yang meliputi Audit Efektivitas (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian <i>good governance</i> (Y)	116
BAB V.....		118
KESIMPULAN DAN SARAN		118
5.1.	Kesimpulan.....	118
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	119
5.3.	Saran	119
Jadwal Kegiatan Penelitian.....		120
DAFTAR PUSTAKA		121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tujuan Audit Kinerja	32
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3. 1 Struktur Path Analisis	60
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	68
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Jalur	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel (X).....	49
Tabel 3. 2 Operasional Variabel (Y).....	50
Tabel 3. 3 Daftar Pilihan Jawaban Kuesioner	51
Tabel 3. 4 Indeks Kolerasi.....	56
Tabel 4. 1 Nama dan Tahun Menjabat Inspektur Inspektorat Prov Gorontalo	64
Tabel 4. 2 Data Distribusi Kuesioner.....	69
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	70
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
Tabel 4. 5 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	71
Tabel 4. 6 karakteristik responden berdasarkan JFA/Non JFA.....	72
Tabel 4. 7 Skala pengukuran jawaban responden.....	73
Tabel 4. 8 Deskripsi variabel Audit Ekonomi (X1).....	74
Tabel 4. 9 Deskripsi variabel Audit Efisien (X2)	80
Tabel 4. 10 Deskripsi variabel Audit Efektivitas (X3)	87
Tabel 4. 11 Deskripsi variabel Pencapaian <i>good governance</i> (Y)	93
Tabel 4. 12 Uji Validitas Audit Ekonomi (X1)	100
Tabel 4. 13 Uji Validitas Audit Efisien (X2)	101
Tabel 4. 14 Uji Validitas Audit Efektivitas (X3).....	102
Tabel 4. 15 Uji Validitas Pencapaian <i>Good Governance</i> (Y).....	103
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas	104
Tabel 4. 17 Pengaruh Audit Kinerja terhadap Pencapaian <i>good governance</i>	108
Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	123
Lampiran 2 Data Kuesioner.....	145
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas	157
Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis	165
Lampiran 5 Data R-Hitung, T-Hitung, dan T-Tabel	169
Lampiran 6 Surat Keterangan Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Hasil Turnitin	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan pemerintahan yang baik sangat dibutuhkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi jalannya roda pemerintahan memberikan adil yang sangat besar dalam mewujudkan *good governance*. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada setiap instansi pemerintahan harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Kinerja merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu pelaksanaan program yang diselenggarakan pada sebuah organisasi atau instansi. Namun setelah pelaksanaan kegiatan program tersebut output yang dihasilkan bukan dibiarkan begitu saja, tetapi dari sisi lain harus dipertanggungjawabkan, salah satu pelaksanaan pertanggungjawaban harus melalui pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah audit. Dari hasil audit akan menentukan bahwa kinerja suatu pegawai dalam menjalankan tugasnya pada sebuah organisasi atau instansi dikategorikan berhasil atau tidak. Realisasi penerapan audit kinerja sangat menentukan tingkat akuntabilitas suatu pelaksanaan kegiatan, sehingga turut mempengaruhi pelaksanaan pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih.

Inspektorat Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu instansi yang bernaung dibawah ajaran pemerintahan yang tugas pokoknya adalah melaksanakan pengawasan

dan pemeriksaan terhadap kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan organisasi-organisasi pemerintahan dan Badan Usaha Milik Daerah, dengan mengedepankan sifat objektivitas dan independensi yang dimiliki pada setiap jajarannya dalam mengembangkan tugasnya sebagai pengawas dan pemeriksa.

Dengan penerapan audit pada instansi-instansi wilayah pemerintah Provinsi Gorontalo yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Gorontalo yang merupakan salah satu agenda reformasi, sehingga dapat mengukur dan menilai sejauh mana kinerja suatu aparat pada sebuah organisasi atau instansi dalam menjalankan tugasnya sebagai aparatur negara yang melayani kepentingan publik sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik (*good governance*). Penilaian kinerja merupakan suatu alat yang berguna tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari pegawai tetapi juga mengembangkan dan memotivasi di kalangan pegawai. Pembinaan sumber daya manusia berbasis kompetensi merupakan salah satu model yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran pengembangan sumber daya manusia dan organisasi yang berbasis standar kinerja yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah merupakan sub sistem dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, maka untuk mengupayakan tercapainya sasaran penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pembangunan daerah tersebut diperlukan suatu sistem pengawasan dalam hal ini adalah audit. Dengan adanya penerapan audit diharapkan mampu mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan yang akan dapat menggagalkan tercapainya sasaran

penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan berwibawa serta pembangunan daerah. Pemerintahan yang berakuntabilitas, transparansi, dan berpartisipasi. Ketiga komponen ini merupakan suatu kesatuan yang saling menunjang satu sama lain dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance*.

Tunggal (2001:2), menyatakan bahwa audit kinerja adalah suatu Teknik yang secara teratur dan sistematis digunakan menilai efektivitas unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar perusahaan dan industri, dengan menggunakan petugas dalam lingkup objek yang dianalisis, untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan, penerapan audit kinerja dalam lingkungan Pemerintah Provinsi Gorontalo yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Gorontalo mengacu pada proses audit kinerja yang meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan audit, tahap pelaporan dan tahap penindaklanjutan, hal tersebut di dukung oleh Mardiasmo (2002:197) yang menyatakan bahwa audit kinerja pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan audit, tahap pelaporan dan tahap penindaklanjutan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal peneliti, bahwa pelaksanaan *good governance* pemerintahan di Provinsi Gorontalo belum terlaksana secara efektif, antara lain transparansi pemerintah dalam menjalankan roda manajemen pemerintahan belum sepenuhnya dilaksanakan secara terbuka, sebagian pelaksanaan hasil kegiatan belum dipertanggungjawabkan kepada publik, serta adanya sebagian *stake holder*

tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk kepentingan publik.

Oleh karena itu, jika hal diatas dibiarkan secara terus menerus tentunya pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*) Pemerintah Provinsi Gorontalo tidak akan terlaksanan dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian *good governance* Studi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Audit Ekonomi (X1) secara *parsial* terhadap pencapaian *good governance* (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Seberapa besar pengaruh Audit Efisiensi (X2) secara *parsial* terhadap pencapaian *good governance* (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. Seberapa besar pengaruh Audit Efektivitas (X3) secara *parsial* terhadap pencapaian *good governance* (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
4. Seberapa besar pengaruh Audit Kinerja yang terdiri dari Audit Ekonomi (X1), Audit Efisiensi (X2), Audit Efektivitas (X3), secara *simultan* terhadap pencapaian *good governance* (Y) Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Audit Kinerja (X) terhadap pencapaian *good governance* (Y).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit Ekonomi (X1) secara *parsial* terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit Efisiensi (X2) secara *parsial* terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit Efektivitas (X3) secara *parsial* terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit Kinerja secara *simultan* terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini semoga dapat disajikan untuk sumbangan data empiris dalam akuntansi sektor publik. Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat banyak untuk peneliti selanjutnya dan untuk orang-orang yang mengkaji tentang Audit Kinerja.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran Inspektorat Provinsi Gorontalo. untuk dijadikan masukan dan pertimbangan guna meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat disajikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk peneliti pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Definisi Audit

Auditing merupakan salah satu bidang akuntansi yang membahas tentang prinsip, prosedur dan metode perolehan dan penilaian bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atau kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Menurut A Arens dan James K. Loebbeche dalam Munawir (2001:2), definisi audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unti ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara infrmasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya Halim (2001:1), audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai Tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Kemudian Simamora (2002:4),

mengemukakan bahwa auditing adalah proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara objektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan Tindakan ekonomi untuk meyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka terdapat beberapa konsep dalam audit sebagai berikut :

- a. Entitas ekonomi, setiap kali audit dilakukan lingkup tanggungjawab auditor harus jelas, terutama mengenai penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit.
- b. Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti, bahan bukti diartikan sebagai informasi yang digunakan auditor dalam menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit, komunikasi tertulis dengan pihak ketiga dan hasil pengamatan auditor.
- c. Orang yang kompeten dan independen, seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor harus pula mempunyai sikap mental independen.
- d. Pelaporan, tahap terakhir dalam audit adalah penyusunan laporan audit yang merupakan alat penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan.

Walaupun isi laporan audit berbeda, tetapi pada hakekatnya laporan tersebut harus mampu memberikan informasi mengenai kesesuaian informasi-informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Standar Audit Pemerintahan (SAP)

Audit kinerja terhadap Lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia dilakukan dengan berpedoman pada Standar Audit Pemerintahan (SAP) yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 1995. SAP merupakan buku standar untuk melakukan audit atas semua kegiatan pemerintah yang meliputi pelaksanaan APBN, APBD, dan pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan Yayasan yang didirikan oleh pemerintah, BUMN dan BUMD atau badan hukum lain yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan negara yang menerima bantuan pemerintah.

Dalam Mardiasmo (2002:187), standar-standar yang menjadi pedoman dalam audit kinerja terhadap lembaga pemerintah menurut Standar Audit Pemerintahan sebagai berikut :

1. Standar Umum

- a. Staf yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus secara kolektif memiliki kecakapan professional yang memadai untuk tugas yang disyaratkan.

- b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit, organisasi/Lembaga audit dan auditor, baik pemerintah maupun akuntan publik, harus independent, bebas dari gangguan indepedensi yang bersifat pribadi baik interen maupun eksteren.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.
- d. Setiap organisasi/Lembaga audit yang melaksanakan audir yang berdaarkan SAP ini harus memiliki pengendalian interen yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direview oleh pihak lain yang kompeten.

2. Standar Pekerjaan Lapangan Audit Kinerja

Standar pekerjaan lapangan untuk audit kinerja terdiri atas empat hal, yaitu :

- a. Perencanaan, pekerjaan harus direncanakan secara memadai
- b. Supervisi, staf harus diawasi dengan baik
- c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, jika hukum peraturan perundang-undangan dan persyaratan kepatuhan lainnya merupakan hal yang signifikan bagi tujuan audit, auditor harus merancang audit tersebut untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kepatuhan tersebut.
- d. Pengendalian manajemen, auditor harus benar-benar memahami pengendalian manajemen yang relevan dengan audit. Jika pengendalian manajemen

signifikan terhadap audit, maka auditor harus memperoleh bukti yang cukup untuk mendukung pertimbangannya mengenai pengendalian tersebut.

3. Standar Pelaporan Audit Kinerja

Standar pelaporan audit kinerja berisi lima hal, yaitu :

- a. Bentuk, auditor harus membuat laporan audit secara tertulis untuk dapat mengkomunikasikan hasil setiap audit.
- b. Ketepatan waktu, auditor dengan semestinya menrbitkan laporan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan secara tepat waktu oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan.
- c. Isi laporan
- d. Penyajian laporan
- e. Distribusi laporan, laporan tertulis audit diserahkan oleh organisasi/Lembaga audit kepada pejabat yang berwenang dalam organisasi pihak yang di audit, pejabat yang berwenang dalam organisasi pihak yang meminta audit, termasuk organisasi luar yang memberikan dana, pejabat lain yang bertanggungjawab untuk melakukan tindak lanjut berdasarkan temuan dan rekomendasi audit, dan kepada pihak lain yang berwenang oleh entitas yang diaudit untuk menerima laporan tersebut.

Kemudian didukung oleh Munawir (2001:30), bahwa standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari 10 (sepuluh) standar yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan sebagai berikut :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam segala hal yang berhubungan dengan oenugasan, indepedensi dalam sikap mentak harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib mempergunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Lapangan

Standar pelaksanaan audit memberikan pedoman kepada auditor tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan audit sehingga auditnya mencapai mutu yang diharapkan. Dengan kata lain standar pekerjaan lapangan merumuskan ukuran yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan audit khususnya oleh auditor independent. Standar pelaksanaan audit memuat tiga pedoman yang meliputi :

- a. Keharusan bagi auditor untuk mengadakan perencanaan sebai-baiknya terhadap semua tahap audit dan diadakannya supervisi dengan semestinya terhadap tenaga-tenaga pembantunya.

- b. Keharusan bagi auditor untuk memahami struktur pengendalian intern kliennya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meletakkan keyakinan dan kepercayaan auditor bahwa laporan keuangan yang diperiksa dihasilkan dari suatu sistem yang menjamin ketelitian dan kebebasan dari kesalahan dan kecurangan.
- c. Keharusan bagi auditor untuk memperoleh bukti yang kompeten dan jumlahnya yang cukup sesuai dengan kebijaksanaan atau pertimbangan profesionalnya. Untuk digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendapatnya. Auditor, berdasarkan kemahiran profesionalnya, harus menentukan jenis dan banyaknya bukti yang diperlukan pada setiap keadaan dan menentukan cara-cara yang harus ditempuh untuk memperoleh bukti-bukti tersebut.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan audit terdiri dari empat pedoman yang mengharuskan auditor menyatakan dalam laporannya tentang : Kesesuaian laporan keuangan yang diauditnya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), adanya perubahan atau konsisten penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan tahun-athun sebelumnya, cukupnya pengungkapan-pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan atau suatu asersi sebagai keseluruhan.

2.1.3 Audit Kinerja

Audit kinerja pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal ini tujuan dan prosedurnya yang meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada Tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang di audit. Dengan adanya audit kinerja maka pihak yang berkepentingan dapat mengetahui bahwa apakah sumber daya organisasi telah diperoleh dan digunakan secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak terjadi pemborosan, kebocoran, salah alokasi dan salah sasaran serta mencapai tujuan.

Badan pemeriksa keuangan Pemerintah (2004) mengemukakan bahwa audit kinerja adalah bagian integral dari manajemen terhadap hasil-hasil yang meliputi perencanaan strategi, perencanaan kinerja tahunan, anggaran berbasis kinerja sistem pengindikatoran kinerja, analisis dan pelaporan capaian kinerja, serta audit kinerja. Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit kinerja adalah penting bagi auditor untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan terhadap hasil-hasil, khususnya sistem perencanaan, penganggaran dan sistem pengindikatoran kinerja yang dimiliki atau melekat pada suatu instansi Pemerintah.

Ulum (2009:55) mengemukakan bahwa audit kinerja adalah pengujian sistematis, terorganisasi dan objektifitas suatu entitas untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif dalam

memenuhi harapan *stakeholder* dan memberikan rekomendasi guna peningkatan kinerja. Audit kinerja dapat dilaksanakan oleh pihak auditor internal atau auditor eksternal yang profesional dan kompeten sehingga menjamin objektivitas hasil audit.

Mahmudi (2005:202) menjelaskan bahwa Audit Kinerja adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kinerja suatu organisasi, program, fungsi atau aktivitas. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat ekonomi, efisiensi dan keefektifan dalam mencapai target yang diterapkan serta kepatuhannya terhadap kebijakan dan peraturan perundangan yang disyaratkan, kemudian membandingkannya antara kinerja yang dihasilkan dengan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Mardiasmo (2002:179-180), mengemukakan bahwa audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, agar dapat melakukan penilaian secara independent atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan peraturan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut.

Audit kinerja, baik untuk tujuan penilaian capaian kinerja untuk tujuan perbaikan kinerja tidak dapat dilepaskan dari konsep pengukuran kinerja. Dengan

demikian auditor memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem pengukuran kinerja. Sistem pengukuran kinerja dapat memberikan informasi penting, umumnya dalam bentuk indikator kinerja, yang diperlukan untuk menjawab tujuan audit kinerja. Kinerja suatu organisasi dinilai baik jika organisasi yang bersangkutan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang tinggi dengan biaya yang rendah. Secara teknis kinerja yang baik bagi suatu organisasi dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh organisasi yang bersangkutan dilakukan pada tingkat ekonomis, efisien, dan efektif.

Menurut Malan (1984) dalam Mardiasmo (2002:179), audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atau ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut Tunggal (2001:2), mengemukakan bahwa audit kinerja adalah suatu Teknik yang secara teratur dan sistematis digunakan menilai efektivitas unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar perusahaan dan industry, dengan menggunakan petugas yang bukan ahli dalam lingkup objek yang dianalisis, untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan, dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan.

Kemudian Halim (2002:152-153), memberikan pengertian tentang audit kinerja adalah penelitian kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan dana yang tersedia, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, struktur audit meliputi dari tahap-tahap audit, elemen masing-masing tahap audit, tujuan umum masing-masing elemen, dan tugas-tugas tertentu yang diperlukan untuk mencapai setiap tujuan.

Menurut Mardasmo (2002:197), audit kinerja pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal ini tujuan dan prosedurnya. Struktur audit kinerja terdiri atas :

1. Tahap Perencanaan, tahap perencanaan terdiri dari dua elemen yaitu survei pendahuluan dan review sistem pengendalian manajemen. Pekerjaan yang dilakukan pada masing-masing elemen dapat bertujuan untuk menghasilkan rencana penelitian yang detail yang dapat membantu auditor dalam mengukur kinerja dan mengembangkan temuan berdasarkan perbandingan antara kinerja dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - a. Survei Pendahuluan, pada tahap ini auditor akan berupaya untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang lingkungan organisasi yang diaudit, terutama berkaitan dengan struktur organisasi, lingkungan manajemen, kebijakan, standar dan prosedur kerja.

- b. Review, sistem pengendalian, pada audit keuangan, auditor memulai pekerjaan dengan melakukan review dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern (SPI) terutama yang berkaitan dengan prosedur akuntansinya, sedangkan pada audit kinerja, auditor harus menelaah sistem pengendalian manajemen atau sistem pengendalian administrative dengan tujuan untuk menemukan kelemahan [pengendalian administrative dengan tujuan untuk menemukan kelemahan pengendalian yang signifikan agar dapat menjadi perhatian manajemen dan untuk menentukan luas, sifat dan waktu pekerjaan pemeriksaan berikutnya.

Sistem pengendalian manajemen memberikan gambaran tentang metode dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengendalikan kinerjanya. Pengendalian manajemen sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dicapai secara ekonomis, efisien dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Prosedur audit yang dilakukan pada tahap review sistem pengendalian secara garis besar terdiri dari tiga Langkah yaitu :

- 1) Menganalisis sistem manajemen organisasi
- 2) Membandingkannya dengan model yang ada
- 3) Mencatat dugaan terhadap setiap ketidakcocokan/ketidakpastian.

2. Tahap pengauditan, tahapan dalam audit kinerja disusun untuk membantu auditor dalam mencapai tujuan audit kinerja. Tahapan ini meliputi tiga elemen yaitu : telaah hasil-hasil program, telaah ekonomi dan efisiensi dan telaah kepatuhan. Dalam menjalankan ketiga elemen tersebut auditor juga harus mempertimbangkan masalah biaya, atas dasar pertimbangan tersebut, disarankan agar elemen-elemen tersebut dapat dijalankan secara terpisah-pisah.
3. Tahap Pelaporan, penyampaian hasil-hasil pekerjaan audit dapat dilakukan secara formal dalam bentuk laporan tertulis kepada Lembaga legislative maupun secara informal melalui diskusi dengan pihak manajemen.

Ada tiga langkah utama yang sangat penting dalam mengembangkan laporan audit secara tertulis, yaitu :

- a. Persiapan, pada tahap ini auditor mulai mengembangkan temuan-temuan audit, menggabungkan temuan-temuan tersebut menjadi sebuah laporan yang koheran dan logis, serta menyiapkan bukti-bukti pendukung dan dokumentasi yang diperlukan.
- b. Penelaahan, merupakan tahap analisis kritis terhadap laporan tertulis yang dilakukan oleh staf audit, review dan komentar atas laporan yang diberikan oleh pihak manajemen atau *auditee*.

- c. Pengiriman, meliputi persiapan tertulis sebuah laporan yang permanen agar dapat dikirim ke Lembaga yang memberi tugas untuk mengaudit dan kepada *auditee*.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan laporan audit kinerja :

- a. Laporan audit kinerja harus ditulis secara objektif
- b. Auditor tidak boleh terlalu *overstate*
- c. Informasi yang disajikan harus disertai suatu bukti yang kompeten
- d. Auditor hendaknya menulis laporan secara konstruktif, memberikan pengakuan terhadap kinerja yang baik maupun kinerja yang buruk.
- e. Auditor hendaknya mengakomodasi usaha-usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Selain berpedoman pada hal-hal tersebut diatas, beberapa keahlian yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh auditor agar mampu menghasilkan laporan efektif:

- a. Keahlian teknis, keahlian yang dibutuhkan untuk mengorganisasikan atau menyusun informasi audit menjadi sebuah laporan yang koheran.
- b. Keahlian manajerial, keahlian yang dibutuhkan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan masing-masing tahap audit untuk memastikan hasil akhir yang berkualitas dan tepat waktu.

- c. Keahlian interpersonal, adalah keahlian untuk menjaga hubungan baik dengan *auditee*, kemampuan untuk menyampaikan temuan-temuan negative menjadi kesempatan-kesempatan positif sehingga mampu meyakinkan manajeen atas potensi-potensi yang ada.
4. Tahap Penindaklanjutan, setelah melaksanakan aktivitas-aktivitas utama audit, masih ada aktivitas lain yang perlu dilakukan yaitu tahap penindaklanjutan. Dalam penindaklanjutan akan melibatkan auditor, *auditee*, dan pihak yang berkompeten. Tahap penindaklanjutan didesain untuk memastikan/memberikan pendapat apakah rekomendasi yang diusulkan oleh auditor sudah diimplementasikan. Prosedur *review follow-up* dimulai dengan tahap perencanaan melalui pertemuan dengan pihak manajemen untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan rekomendasi auditor. Kemudian auditor mengumpulkan data-data tersebut untuk kemudian disusun dalam sebuah laporan.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk memastikan implemmentasi rekomendasi audit, yaitu :

- a. Tindakan legislative secara formal, pendekatan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit dengan jalan memasukkan rekomendasi tersebut ke dalam kebijakan formal. Rekomendasi yang akan diimplementasikan melalui kebijakan formal hendaknya menyangkut hal-hal yang sifatnya sangat penting,

karena hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari Lembaga pembuat kebijakan.

- b. Tindakan legislatif secara informal, mengimplementasikan rekomendasi dilakukan tidak secara formal. Misalnya melalui *public hearing* terhadap temuan audit, kontak langsung antara anggota legislatif dengan masing-masing eksekutif untuk membicarakan implementasi rekomendasi.
- c. Tindakan legislatif melalui anggaran, Lembaga legislatif mempunyai otoritas atas alokasi dana melalui pengendalian terhadap anggaran. Peranan Lembaga legislatif sangat signifikan dalam mengimplementasikan rekomendasi audit, karena biasanya alokasi dana akan disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Implementasi rekomendasi dapat dilakukan melalui penetapan dalam anggaran yang akan dibiayai dengan sejumlah dana.

2.1.4 Jenis Audit Kinerja

Badjuri dan Trihapsari (2004:5), Mahmudi (2005:207) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan dalam audit kinerja meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Audit ekonomi dan efisiensi disebut *management audit* atau *operational audit*, sedangkan audit efektivitas disebut program audit. Istilah lain untuk performance audit adalah *value for money Audit* atau disingkat 3E's audit *economy, efficiency and effectiveness audit*. Penekanan kegiatan audit pada ekonomi, efisiensi dan efektivitas

suatu organisasi memberikan ciri khusus yang membedakan audit kinerja dengan audit jenis lainnya.

Berikut ini adalah karakteristik audit kinerja yang merupakan gabungan antara audit manajemen dan audit program.

a. Audit Ekonomi

Konsep yang pertama dalam pengelolaan organisasi sektor publik adalah ekonomi, yang berarti perolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir input *resources* yang digunakan, yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Konsep kedua dalam pengelolaan organisasi sektor publik adalah efisiensi, yang berarti pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Audit ekonomi bertujuan untuk menentukan bahwa suatu entitas telah memperoleh, melindungi, menggunakan sumber dayanya (karyawan, Gedung, ruang dan peralatan kantor) secara ekonomis dan efisien. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak

ekonomis atau tidak efisien, termasuk ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi dan struktur organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekonomi mempunyai arti biaya terendah. Menurut *General Accounting Office Standards* (1994) menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam audit ekonomi, yaitu dengan mempertimbangkan apakah entitas yang diaudit telah :

- 1) Mengikuti ketentuan pelaksanaan pengadaan yang sehat
- 2) Melakukan pengadaan sumber daya (jenis, mutu dan jumlah) sesuai dengan kebutuhan pada biaya terendah
- 3) Melindungi dan memelihara semua sumber daya yang ada secara memadai
- 4) Menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tanpa tujuan atau kurang jelas tujuannya
- 5) Menghindari adanya pengangguran sumber daya atau jumlah pegawai berlebihan
- 6) Menggunakan prosedur kerja yang efisien
- 7) Menggunakan sumber daya (staf, peralatan dan fasilitas) yang minimum dalam menghasilkan atau menyerahkan barang/jasa dengan kuantitas dan kualitas yang tepat

- 8) Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan peolehan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya Negara
- 9) Melaporkan ukuran yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kehematan.

Untuk dapat mengetahui apakah organisasi telah menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang dimilikinya, auditor dapat membandingkan output yang telah dicapai pada periode yang bersangkutan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kinerja tahun-tahun sebelumnya dan unit lain pada organisasi yang sama atau pada organisasi yang berbeda.

b. Audit Efisien

Konsep kedua dalam pengelolaan organisasi sektor publik adalah efisiensi, yang berarti pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Audit efisiensi bertujuan untuk menentukan bahwa suatu entitas telah memperoleh, melindungi, menggunakan sumber dayanya (karyawan, Gedung, ruang dan peralatan) secara efisien. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak efisien, termasuk

ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi dan struktur organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi mengacu pada rasio terbaik antara output dengan biaya (input). Oleh karena output dan biaya diukur dalam unit yang berbeda, maka efisiensi dapat terwujud Ketika dengan sumber daya yang ada dapat dicapai output yang maksimal atau output tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang sekecil-kecilnya.

Menurut *General Accounting Office Standards* (1994) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dipertimbangkan dalam audit efisiensi, yaitu dengan mempertimbangkan apakah entitas yang diaudit telah :

- 1) Mengikuti ketentuan pelaksanaan pengadaan yang sehat
- 2) Melakukan pengadaan sumber daya (jenis, mutu dan jumlah) sesuai dengan kebutuhan pada biaya terendah
- 3) Melindungi dan memelihara semua sumber daya yang ada secara memadai
- 4) Menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tanpa tujuan atau kurang jelas tujuannya
- 5) Menghindari adanya pengangguran sumber daya atau jumlah pegawai yang berlebihan

- 6) Menggunakan prosedur kerja yang efisien
- 7) Menggunakan sumber daya (staf, peralatan dan fasilitas) yang minimum dalam menghasilkan atau menyerahkan barang/jasa dengan kualitas yang tepat
- 8) Mematuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perolehan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya Negara
- 9) Melaporkan ukuran yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efisiensi

Untuk dapat mengetahui apakah organisasi telah menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang dimilikinya, auditor dapat membandingkan output yang telah dicapai pada periode yang bersangkutan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kinerja tahun-tahun sebelumnya dan unit lain pada organisasi yang sama atau pada organisasi yang berbeda.

c. Audit Efektivitas

Konsep yang ketiga dalam pengelolaan organisasi sektor publik adalah efektivitas. Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Efektivitas merupakan perbandingan antara outcome dengan output. Outcome seringkali dikaitkan dengan tujuan atau target yang hendak dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan. Menurut *Audit*

Commision (1986) mengemukakan bahwa efektivitas berarti menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya. Mardiasmo (2002:25)

Audit efektivitas bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil atau manfaat yang diinginkan, kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah mempertimbangkan alternatif lain yang memberikan hasil yang sama dengan biaya yang paling rendah. Secara lebih rinci, tujuan pelaksanaan audit efektivitas atau audit program menurut *General Accounting Office Standards* (1994) adalah :

- 1) Menilai tujuan program, baik yang baru maupun yang sudah berjalan, apakah sudah memadai dan tepat
- 2) Menentukan tingkat pencapaian hasil suatu program yang diinginkan
- 3) Menilai efektivitas program dan atau unsur-unsur program secara terpisah
- 4) Mengidentifikasi faktor yang menghambat pelaksanaan kinerja yang baik dan memuaskan
- 5) Menentukan apakah manajemen telah mempertimbangkan alternatifof untuk melaksanakan program yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik dan dengan biaya yang lebih rendah

- 6) Menentukan apakah program tersebut saling melengkapi, tumpang-tindih atau bertentangan dengan program lain yang terkait
- 7) Mengidentifikasi cara untuk dapat melaksanakan program tersebut dengan lebih baik
- 8) Menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk program tersebut
- 9) Menilai apakah sistem pengendalian manajemen sudah cukup memadai untuk mengukur, melaporkan dan memantau tingkat efektivitas program
- 10) Menentukan apakah manajemen telah melaporkan ukuran yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas program

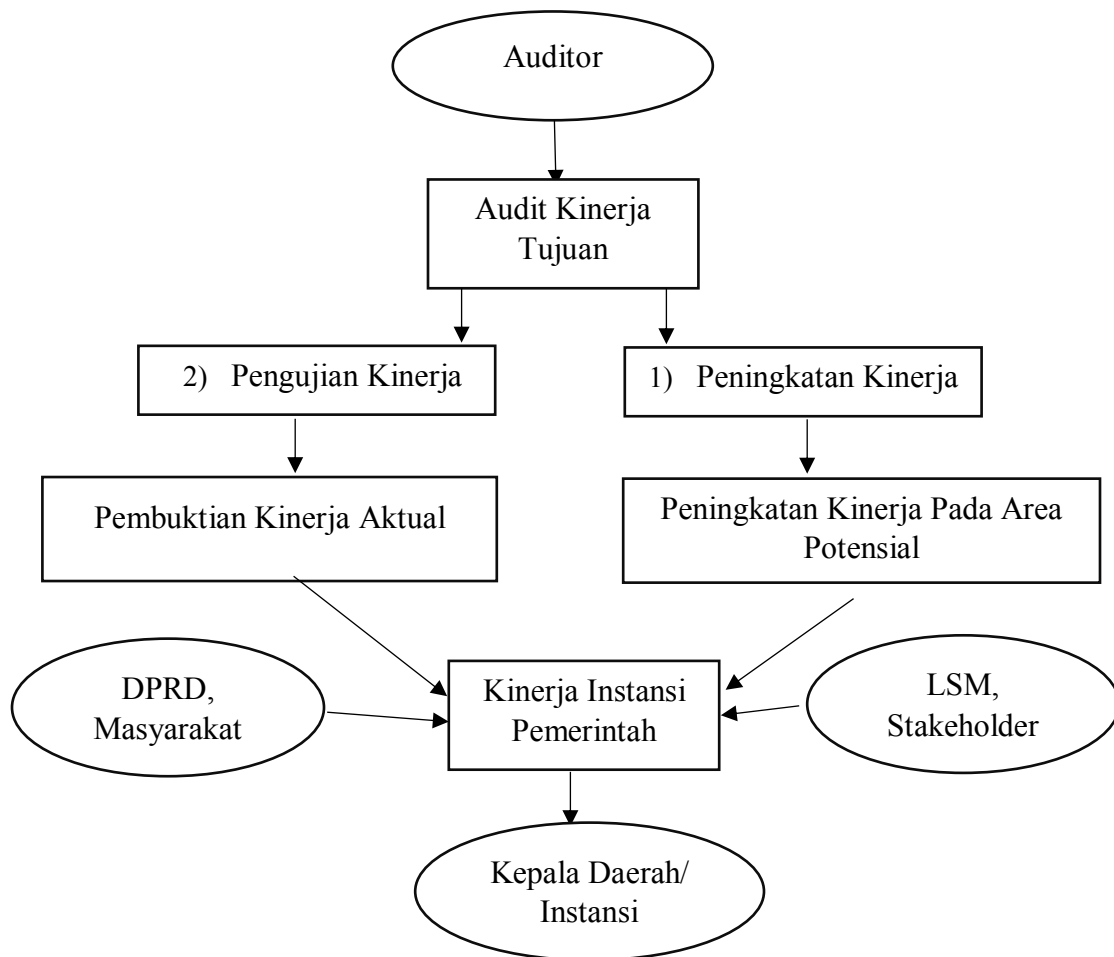
Efektivitas berkenaan dengan dampak suatu output bagi pengguna jasa. Untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan harus didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hal ini belum tersedia, auditor bekerja sama dengan manajemen puncak badan pembuat keputusan untuk menghasilkan kriteria tersebut dengan berpedoman pada tujuan pelaksanaan suatu program. Meskipun efektivitas suatu program tidak dapat diukur secara langsung, ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program, yaitu mengukur dampak/pengaruh, evaluasi oleh konsumen dan evaluasi yang menitikberatkan pada proses, bukan pada

hasil. Tingkat complain dan tingkat permintaan dari pengguna jasa dapat dijadikan sebagai pengukuran standar kinerja yang sederhana untuk berbagi jasa. Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program hendaknya mempertimbangkan apakah program tersebut relevan atau realistis, apakah ada pengaruh dari pengguna program tersebut, apakah program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah ada cara0cara yang lebih baik dalam mencapai hasil

2.1.5 Tujuan Audit Kinerja

Ulum (2009:60) mengemukakan bahwa tujuan audit kinerja adalah untuk mendapatkan tingkat keyakinan yang memadai terhadap laporan kinerja yang diaudit dengan melakukan pengujian informasi kinerja yang dilaporkan dan untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan. Pengujian ini adalah penilaian atas capaian kinerja tahun yang diaudit berdasarkan indikator-indikator tertentu. Penilaian ini mencakup pengelolaan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan dan harapan stakeholder sektor publik yang bersangkutan. Peningkatan kinerja adalah perbaikan kinerja sektor publik dibandingkan periode sebelumnya. Perbaikan ini dicapai melalui rekomendasi perbaikan yang diberikan terhadap hasil temuan yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Sasaran audit kinerja adalah memberikan penilaian atas capaian kinerja yang tersaji dalam laporan kinerja instansi pemerintah tahun yang diaudit. Penilaian ini mencakup semua wewenang yang telah diberikan dan penggunaannya yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada pemakaian sumber daya dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Mahmudi (2005:204) mengemukakan bahwa audit kinerja bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas publik dan memperbaiki kinerja organisasi. Tanggung jawab pengelolaan program, kegiatan, fungsi atau organisasi secara ekonomis, efisien dan efektif terletak pada manajemen/eksekutif. Selanjutnya manajemen organisasi dalam hal ini setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Provinsi Gorontalo bertanggungjawab memberikan laporan kinerja atas pelaksanaan program, kegiatan, fungsi atau organisasi kepada publik dan DPRD. Dari uraian diatas dapat digambarkan ke dalam skema tujuan audit kinerja sebagai berikut :



Sumber : Ulum (2009:61)

Gambar 2. 1 Tujuan Audit Kinerja

2.1.6 Struktur Audit Gambar

Sebelum melakukan audit, auditor terlebih dahulu harus memperoleh informasi umum organisasi guna mendapatkan pemahaman yang memadai tentang lingkungan organisasi yang diaudit, struktur organisasi, misi organisasi, proses kerja serta sistem informasi dan pelaporan. Pemahaman lingkungan masing-masing organisasi akan

memberikan dasar untuk memperoleh penjelasan dan analisis yang lebih mendalam sistem pengendalian manajemen.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelemahan dan kekuatan sistem pengendalian dan pemahaman mengenai keluasan (*scope*). Validitas dan reliabilitas informasi kinerja yang dihasilkan oleh entitas/organisasi, auditor kemudian menetapkan kriteria audit dan mengembangkan ukuran-ukuran kinerja yang tepat. Berdasarkan hasil-hasil temuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil temuan kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang disertai dengan rekomendasi yang diusulkan oleh auditor. Pada akhirnya, rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan oleh auditor akan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berwenang.

Struktur audit kinerja terdiri atas tahap pengenalan dan perencanaan, tahap pengauditan, tahap pelaporan dan tahap penindaklanjutan. Pada tahap pengenalan dilakukan survei pendahuluan pada survei pendahuluan dan review sistem pengendalian manajemen bertujuan untuk menghasilkan rencana penelitian yang detail yang dapat membantu auditor dalam mengukur kinerja dan mengembangkan temuan berdasarkan perbandingan antara kinerja dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap pengauditan dalam audit kinerja terdiri tiga elemen, yaitu telaah hasil-hasil program, telaah ekonomi dan efisiensi dan telaah kepatuhan. Tahapan-tahapan dalam audit kinerja disusun untuk membantu auditor dalam mencapai tujuan kinerja. Review hasil-hasil program akan membantu auditor untuk mengetahui apakah entitas

telah melakukan sesuatu yang benar. Review ekonomis dan efisiensi akan mengarahkan auditor untuk mengetahui apakah entitas akan membantu auditor untuk menentukan apakah entitas lebih melakukan segala sesuatu dengan cara-cara yang benar, sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Masing-masing elemen tersebut dapat dijalankan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama, tergantung pada sumber daya yang ada dan pertimbangan waktu.

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang harus dilaksanakan karena adanya tuntutan yang tinggi dari masyarakat atas pengelolaan sumber daya publik. Hal tersebut menjadi alasan utama untuk melaporkan keseluruhan pekerjaan audit kepada pihak manajemen, Lembaga legislatif dan masyarakat luas. Penyampaian hasil-hasil pekerjaan audit dapat dilakukan secara formal dalam bentuk laporan tertulis kepada Lembaga legislatif maupun secara informal melalui diskusi dengan pihak manajemen. Namun demikian, akan lebih baik bila laporan audit disampaikan secara tertulis akan membuat hasil pekerjaan yang telah dilakukan menjadi lebih permanen. Selain itu, laporan tertulis juga sangat penting untuk akuntabilitas publik. Laporan tertulis merupakan ukuran yang nyata atas nilai sebuah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Laporan yang disajikan oleh auditor merupakan kriteria yang penting bagi kesuksesan atau kegagalan pekerjaannya.

Tahapan yang terakhir adalah tahap tindak lanjut, dimana tahap ini didesain untuk memastikan/memberikan pendapat apakah rekomendasi yang diusulkan

oleh auditor sudah diimplementasikan. Prosedur penindaklanjutan dimulai dengan tahap perencanaan melalui pertemuan dengan pihak manajemen untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan rekomendasi auditor. Selanjutnya auditor mengumpulkan data-data yang ada dan melakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk kemudian disusun dalam sebuah laporan.

2.1.7 Good Governance

Penerapan *good governance* adalah merupakan kebutuhan mutlak mayoritas rakyat demi terciptanya suatu sistem pemerintahan yang lebih berpihak kepentingan rakyat sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi secara universal (Tomuka 2015). Arti *good governance* mengandung makna nilai-nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan social. *Good governance* mengandung pula makna bahwa terhadap aspek fungsional pemerintahan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut. Dari segi functional aspect, *governance* dapat ditinjau dan apakah pemerintah telah berfungsi secara efektif dalam upaya mencapai tujuan yang telah diterapkan atau sebaliknya (Rasul:2009)

Good Governance sebagai kriteria Negara-negara yang baik dan berhasil dalam pembangunan, bahkan dijadikan semacam kriteria untuk memperoleh kemampuan bantuan optimal dan *Good Governance* dianggap sebagai istilah standar

untuk organisasi public hanya dalam arti pemerintahan. Secara konseptual “*good*” dalam Bahasa Indonesia “baik” dan “*Governance*” adalah “pemerintahan” (Yenny, 2013). *Good governance* merupakan semboyan yang sedang gencar-gencarnya dipromosikan oleh pemerintah. Semboyan itu sekilas memang suatu hal yang sangat didambakan oleh semua sektor public maupun swasta. Mengingat efek domino yang dapat diwujudkan dari implementasi *good governance*.

Efek domino yang dimaksud antara lain Pertama, implementasi *good governance* cenderung membawa efisiensi dan efektivitas dalam dunia usaha. Hal ini karena implementasi *good governance* yang baik dapat memotong kost tinggi (*high cost*) yang disebabkan pungutan liar (pungli) yang dilakukan oleh oknum birokrasi pemerintah dan oknum aparat dilapangan. Kedua, implementasi *good governance* akan membawa birokrasi pemerintahan Indonesia kedalam sistem birokrasi yang sehat dan bermutu. Ketiga, implementasi *good governance* dalam sektor public akan membawa dampak yang baik tidak hanya kepada pemerintah tetapi juga kepada masyarakat sebagai *stakeholder*.

Pemerintah melalui departemen, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tidak hanya sebagai perusahaan dan abdi masyarakat yang hanya bermotifksn lsbs tetapi juga dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Pelayanan yang baik tersebut akan membawa kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena

masyarakat cukup mengeluarkan dana tertentu yang relatif terjangkau untuk *charge of service* yang dikenakan pemerintah kepada masyarakat. Semakin terjangkau biaya yang dikeluarkan masyarakat maka relatif semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan sejumlah dana tertentu. Selain itu dengan adanya kecepatan, ketepatan dan kepastian dalam pelayanan juga akan mengurangi kos yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mendapatkan suatu pelayanan (Balowono). *Good governance* juga sebagai sebuah tanggung jawab pemerintah atas amanah yang diberikan masyarakat akan sebuah tata Kelola pemerintah jujur, bersih, transparan dan akuntanbel.

Dalam Ulum (2005:31) mengemukakan ada 3 (tiga) prinsip dasar dalam setiap penyelenggaraan *good governance*. Ketiga prinsip tersebut adalah :

1. Transaparansi, yaitu mengandung keterbukaan. Transparansi pemerintah dalam menjalankan manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, manajemen ekonomi, social dan politik
2. Partisipasi, yaitu dapat dikategorikan dengan kalimat “turut ambil bagian”. Berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang bersifat demokratis, pengakuan HAM, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, kebebasan pers, dan mengakomodasi atau penumpang aspirasi rakyat.

3. Akuntabilitas, adalah pertanggungjawaban. Mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan kepada yang mendelegasikan kewenangan dan mereka puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatannya.

Good governance diartikan sebagai tata Kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Azlina dan Ira,2014). Karakteristik pelaksanaan *good governance* antara lain *transparency, responsiveness, consensess, orientation, equity, efficiency* dan *accountability* (Mardiasmo,2006). Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia (Fahurrohman,2006) mengemukakan karakteristik atau prinsip yang harus dianut dan dikembangkan dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik meliputi :

1. Partisipasi Masyarakat, semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui Lembaga-lembaga perwakilannya yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta untuk berpartisipasi secara konstruktif.

2. Tegaknya Supremasi Hukum, kerangka hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, termasuk didalamnya hukum-hukum yang menyangkut hak asasi manusia.
3. Transparansi, transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, Lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.
4. Peduli pada *stakeholder*, Lembaga-lembaga dan seluruh proses pemerintahan harus berusaha melayani semua pihak yang berkepentingan.
5. Berorientasi pada Konsensus, tata pemerintahan yang baik menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda demi terbangunnya suatu konsesus yang menyeluruh dalam hal apa yang terbaik bagi kelompok-kelompok masyarakat, dan bila mungkin, konsesus dalam hal ini kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur.
6. Kesetaraan, semua warga masyarakat mempunyai kesempatan memperbaiki atau mempertahankan kesejahteraan mereka.
7. Efektifitas dan efisiensi, proses-proses pemerintahan dan Lembaga-lembaga membuahkan hasil sesuai kebutuhan warga masyarakat dan menggunakan sumber-sumber daya yang ada seoptimal mungkin.

8. Akuntabilitas, para pengambil keputusan dipemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada Lembaga-lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.
9. Visi Strategis, para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh kedepan atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia, serta kepekaan aka napa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan perkembangan tersebut. Hal diatas adalah hal yang sangat penting dalam mewujudkan *good governance* bagi seluruh instansi pemerintahan di Indonesia.

Mardiasmo (2006) mengatakan bahwa dalam memberikan layanan kepada masyarakat, pemerintah daerah dituntut lebih responsif atau cepat dan tanggap. Terdapat 3 mekanisme yang dapat dilaksanakan Daerah agar lebih Responsif, transparan dan akuntabel serta selanjutnya dapat mewujudkan *good governance* yaitu : (1) mendengarkan suara atau aspirasi masyarakat, (2) memperbaiki internal rules dan mekanisme pengendalian, dan (3) membangun iklim kompetisi dalam memberikan layanan kepada masyarakat serta marketisasi layanan. Ketiga mekanisme saling berkaitan dan saling menunjang untuk memperbaiki efektivitas pengelolaan pemerintah daerah. Pergeseran paradigma pemerintah terhadap pemerintahan saat ini, mendorong mewujudkan lainnya tata kepeprintahan yang demokratis yang

diselenggarakan secara baik, bersih, partipatif serta akuntabilitas sehingga memiliki kredibilitas.

Mewujudkan *good governance* berarti terciptanya suatu layanan publik atau tata Kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Terdapat tiga alasan yang melatarbelakangi bahwa pembaharuan pelayanan publik dapat mendorong pengembangan praktik *good governance* di Indonesia. Pertama, perbaikan kinerja pelayanan publik dianggap penting oleh semua *stakeholders*, yaitu pemerintah, warga pengguna, dan pelaku pasar. Pemerintah berkepentingan dengan upaya perbaikan pelayanan publik, akan lebih memperbaiki legitimasi. Membaiknya pelayanan publik juga akan dapat memperkecil biaya birokrasi yang pada gilirannya dapat memperbaiki kesejahteraan warga pengguna dan efisiensi mekanisme pasar. Kedua pelayanan publik adalah ranah dari ketiga unsur *governance* melakukan interaksi yang sangat sensitive. Melalui penyelenggaraan layanan publik, pemerintah, warga sipil, dan para pelaku pasar berinteraksi secara intensif sehingga apabila pemerintah dapat memperbaiki kualitas layanan publik maka manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan para pelaku pasar.

Melihat kompleksitas masalah dan implikasinya terhadap pengembangan praktik *good governance*, maka pemberian prioritas pada pembenahan kinerja birokrasi pemerintah dalam pelayanan public menjadi Langkah awal yang sangat strategis. Kinerja birokrasi dipilih sebagai Langkah awal karena selama ini para pejabat

birokrasi lebih menempatkan diri sebagai penguasa yang membutuhkan pelayanan daripada menjadi pelayan masyarakat sehingga menyebabkan pengembangan orientasi dan tradisi pelayanan kepada warga dalam orientasi pemerintah selalu mengalami kesulitan. Upaya menjamin pelayanan publik yang baik diwujudkan dengan berlakunya Undang-undang No, 5 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Pemberlakuan Undangundang tersebut menjadi harapan baru untuk mendorong terciptanya *good governance* dalam pelayanan publik (Nubatonis, 2014).

2.1.8 Hubungan Audit Kinerja dan Pencapaian Good Governance

Salah satu hal yang dapat mewujudkan *good governance* yaitu dilihat dari kinerja dari setiap penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, baik kinerja dalam hal pencapaian tujuan kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, pencapaian kinerja secara efisien, efektif dan ekonomis, serta kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja pemerintah daerah dalam melayani kepentingan masyarakat, maka perlu dilakukan audit kinerja.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan

penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Ibrahim (2019) “Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik pada Perusahaan Air Minum (PDAM) Kota Makassar” dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa audit kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada PDAM Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaryanti (2003:39) menyatakan bahwa audit kinerja sektor publik memberikan dampak pengaruh dalam menciptakan akuntabilitas publik dan strategi audit kinerja sektor publik.

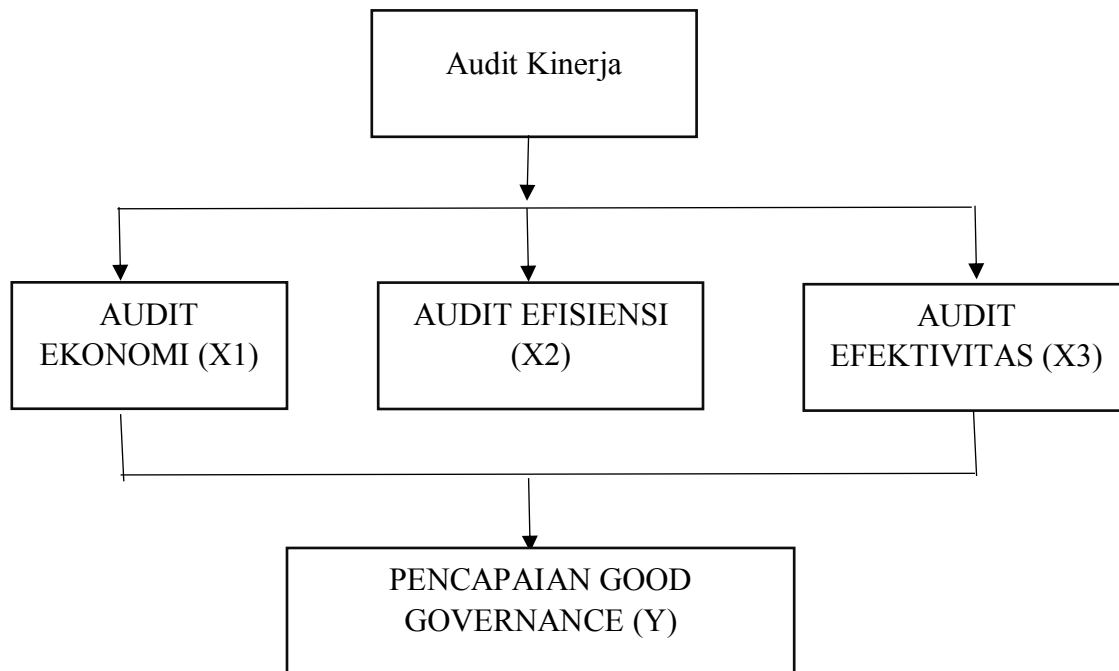
Arifin (2018) “Pengaruh Audit Kinerja dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Intervening*” dengan hasil penelitian konstruk audit kinerja memiliki koefisien pengaruh positif terhadap *good corporate governance* artinya semakin baik pelaksanaan audit kinerja, maka pelaksanaan *good corporate governance* semakin baik pula. Konsturk pengendalian intern memiliki koefisien pengaruh positif terhadap *good corporate governance* artinya semakin baik pengendalian intern, maka pelaksanaan *good corporate governance* juga akan lebih baik.

Chandra (2018) “Pengaruh audit kinerja terhadap peningkatan kinerja keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor” dengan hasil penelitian pelaksanaan audit kinerja pada SPI PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan SPI terpisah atau independent dari departemen atau unit audit lainnya, stuktur organisasi cukup memadai serta sudah menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, SPI sebagai audit internal merupakan auditor yang kompeten karena memiliki latar belakang yang formal sesuai dengan tugasnya, audit kinerja didukung oleh kegiatan program audit yang baik, audit kinerja telah dilaksanakan sesuai PSA yang diterbitkan oleh IAPI.

2.2 KERANGKA PEMIKRAN

Menurut Ridwan (2014:25) kerangan berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepuasan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Dari uraiam latar belakang masalah dan tinjauan pustakan yang dikemukakan pada bab sebelumnya untuk ini penulis mencoba mengembangkan suatu pemikian tentang Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian *good governance* pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam satu bagan pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Audit Kinerja yang terdiri dari : Audit Ekonomi (X1), Audit Efisien (X2), Audit Efektivitas (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Audit Ekonomi (X1), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

3. Audit Efisien (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.
4. Audit Efektivitas (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dan diuji yaitu Pengaruh Audit Kinerja (X) terhadap Pencapaian *good governance* (Y), lokasi Inspektorat Provinsi Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Nasution (2001:23) Menyatakan bahwa Desain Penelitian merupakan rencana mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna untuk memberi pegangan yang lebih jelas dan memberikan Batasan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atas keistimewaan dari pengaruh social yang tida dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2010 :15)

3.2.2. Operasional Variabel

Variabel yang diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan. Berdasarkan kerangka pemikiran maka yang menjadi operasionalisasi variabel (X) dalam penelitian ini adalah Audit Internal dengan sub variabel sebagai berikut :

1. Audit Ekonomi
2. Audit Efisiensi
3. Audit Efektivitas

Sedangkan variabel terikatnya adalah Pencapaian *good governance* (Y) dengan rincian sebagai berikut :

1. Transparansi, yaitu mengandung keterbukaan. Transparansi pemerintah dalam menjalankan manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, manajemen ekonomi, social dan politik
2. Partisipasi, yaitu dapat dikategorikan dengan kalimat “turut ambil bagian”. Berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang bersifat demokratis, pengakuan HAM, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, kebebasan pers, dan mengakomodasi atau penampung aspirasi rakyat.

3. Akuntabilitas, adalah pertanggungjawaban. Mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan kepada yang mendelegasikan kewenangan dan mereka puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatannya.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel (X)

	Sub Variabel	Indikator	Skala
AUDIT KINERJA (X)	Audit Ekonomi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sumber daya 2. Menghindari kegiatan yang kurang bermanfaat 3. Prosedur kerja yang ekonomi 4. Ematuhi peraturan perundang-undangan 5. Sistem pengendalian manajemen yang memadai 6. Pelaporan ekonomi yang valid 	Ordinal
	Audit Efisien (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sumber daya 2. Menghindari kegiatan yang kirang bermanfaat 3. Prosedur kerja yang efisien 4. Mematuhi peraturan perundang-undangan 5. Sistem pengendalian manajemen yang memadai 	Ordinal

		6. Pelaporan efisien yang valid	
	Audit Efektivitas (X3)	1. Penilaian tujuan rogram (tingkat pencapaian dan efektivitas program) 2. Pelaksanaan dan kesesuaian antara program dengan kegiatan 3. Penilaian sistem pengendalian manajemen 4. Pelaporan mengenai efektivitas yang valid	Ordinal

Sumber : Badjuri dan Tihapsari (2004:5), Mahmudi (2005:207)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Pencapaian <i>Good Governance</i> (Y)	1. Transparansi 2. Partisipasi 3. Akuntabilitas	Ordinal

Sumber : Ulum (2005:31)

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel yang ada baik variabel independent (X) maupun variabel dependen (Y), akan diukur dengan menggunakan instrument kuesioner, dengan menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai grade dari sangat positif sampai sangat negatif, Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan, setiap pilihan akan diberikan bobot yang berbeda yakni seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Pilihan Jawaban Kuesioner

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju/Selalu (Sangat Positif)	5
Setuju/Sering (Positif)	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang (Netral)	3
Tidak Setuju/Jarang (Negatif)	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (Sangat Negatif)	1

Sumber : Ridwan (2007:86)

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

1. **Jenis data**, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat naratif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarkan kepada responden.

- b. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu obyek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah seluk-beluk perusahaan termasuk visi dan misi.
2. **Sumber Data**, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden.
 - b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ridwan (2007:3) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Inspektoral Provinsi Gorontalo yang berjumlah 75 orang.

3.2.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono (2009:78). Menurut Sugiyono (2009:81) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang sedang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada umumnya pernah dilibatkan atau ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan pada setiap satuan kerja perangkat daerah Provinsi Gorontalo. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 orang.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Jabatan	Jumlah
Auditor kepegawaian pertama	1
P2upd pertama	8
P2upd muda	9
P2upd madya	2
Auditor pelaksana	1
Auditor pelaksana lanjutan	3
Auditor pertama	21
Auditor muda	19
Auditor madya	11
JUMLAH	75

3.2.5. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pegawai Inspektorat Provinsi Gorontalo, data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku dan sumber informasi lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Adalah pengumpulan yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau pada objek yang diteliti, dalam hal ini Inspektorat Provinsi Gorontalo.

2. Wawancara

Adalah tehnik yang digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengurus dan karyawan Inspektorat Provinsi Gorontalo yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.

3. Kuesioner

Adalah daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada pegawai Inspektorat Provinsi Gorontalo yang menjadi sampel penelitian.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal. Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:109) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas, peneliti menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Angka Korelasi

X = Skor Pertanyaan (ke N) variabel X

- Y = Skor Pertanyaan (ke N) variabel Y
 XY = Skor Pertanyaan dikali skor total pertanyaan
 n = jumlah responden

selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dimana :

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien Kolerasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan, jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid. Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat tingkat kolerasi berdasarkan indeks kolerasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Indeks Kolerasi

R	Keterangan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber : Ridwan (2004:110)

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan keyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian menggunakan rumus *alpha cronback* menurut Ghozali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st} \right)$$

Dimana :

- K = Jumlah instrumen pertanyaan
- $\sum Si^2$ = Jumlah varian dalam setiap instrumen
- S = Varian keseluruhan instrumen

Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *Cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005:46). Semakin ppnilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3.2.7 Konversi Data Ordinal ke Interval

Untuk mengukur interval-interval tersebut akan dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data skala ordinal sedangkan untuk menganalisis dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval.

Kemudian Harun Al-Rasyid dalam Ridwan dan Engkos Kuncoro (2006:30) mengemukakan bahwa tehnik yang dalam transformasi *scale value* data ordinal ke data interval adalah *Method Of Succesive Interval* (MSI) dengan Langkah-langka sebagai berikut :

1. Hitung Frekuensi (f) setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya
2. Hitung proporsi dengan membagi jumlah frekuensi (f) dengan jumlah n sampel
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara beruntun setiap responden
4. Proporpsi kumulatifpp dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya hitung niali Z berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4
6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan nama :

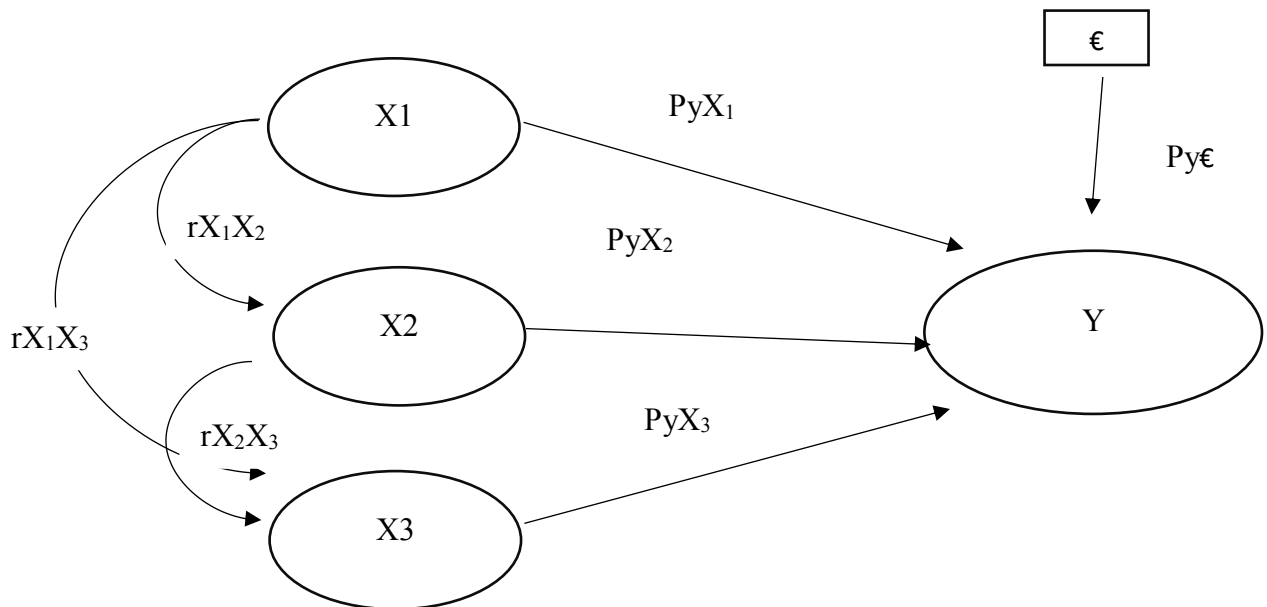
$$sv (scale) = \frac{(density\ at\ lower\ limit)(density\ at\ supper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit)(density\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

(density at lower limit)	= kepadatan batas bawah
(density at upper limit)	= kepadatan batas atas
(area under upper limit)	= daerah dibawah batas atas
(density under lower limit)	= daerah dibawah batas bawah

3.2.8 Metode Analisis Data

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Audit Ekonomi (X1), Audit Efisiensi (X2), Audit Efektivitas (X3), serta variabel Pencapaian *Good Governance*(Y) Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk memastikan variabel X yaitu Audit Kinerja (variabel X), berpengaruh kepada Pencapaian *Good Governance* (variabel Y). maka pengujian dilakukan dengan uji analisi jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval, analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Struktur Path Analisis

Keterangan :

X1 = Audit Ekonomi

X2 = Audit Efisien

X3 = Audit Efektivitas

Y = Pencapaian *Good Governance*

ε = Variabel yang lain mempengaruhi Y

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis*, dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan structural, yaitu :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + \epsilon$$

2. Menghitung matriks kolerasi antar X_1 , X_2 , X_3 , dan Y
3. Menghitung matriks kolerasi antar variabel *eksogenus*
4. Menghitung matriks invers R_1^{-1}
5. Menghitung koefisien jalur P_{yx1} ($i = 1,2,3$)
6. Menghitung $R^2_y (X_1, X_2, X_3)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X_1, X_2, X_3) terhadap Y
7. Hitung pengaruh variabel lain ($P_y\epsilon$) dengan menggunakan rumus:

$$\sqrt{P_y\epsilon = 1 - R^2_y(X_1, X_2, X_3)}$$

8. Menghitung variabel Independen terhadap Variabel Dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Inspektorat Provinsi bertugas sebagai Aparat Pengawaas Internal Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi – fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program – program pemerintah. Dari segi fungsi – fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program – program pemerintah, inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuan dalam Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, Inspektorat Provinsi melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan ini akan menghasilkan Laporam Hasil Pemeriksaan (LHP).

Inspektorat sebagai organisasi pengawas di tingkat provinsi, awalnya bernama Badan Pengawas Daerah. Ini dibentuk dengan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 111 Tahun 1991, kemudian berdasarkan surat MENPAN No. B/2009/M.PAN/10/2004 perihal perubahan nomenklatur Bawasda telah dirubah menjadi Inspektorat dengan sebutan Kepala Inspektorat adalah Inspektur. Inspektorat Provinsi Gorontalo adalah

Lembaga Teknis dalam lingkup Pemerintahan Provinsi Gorontalo dibentuk berdasarkan Perda Nomor 13 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Gorontalo Tahun 2014, merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi Gorontalo di bidang pengawasan. Sebelum menjadi Inspektorat Provinsi Gorontalo pada Tahun 2007, sebelumnya pada tahun 2002 nomenklaturinya adalah Baddan Pengawas Provinsi Gorontalo yang dibentuk berdasarkan Perda No. 15 Tahun 2002. Sejak terbentuknya Bawasda/Inspektorat Provinsi Gorontalo telah melewati beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

Tabel 4. 1**Nama dan Tahun Menjabat Inspektur Inspektorat Prov. Gorontalo**

NO	Nama	Tahun Tugas
1	Abubakar Mopangga, SH	2002-2003
2	Drs. Sufanir Ramaya, M.Si	2003-2004
3	Drs. Syarief Sabara, M.Si	2004-2008
4	Drs. Nurlan Darise, Ak., M.Si	2008-2010
5	Drs. Eman Djafar	2010-2011
6	Sjaiful Darise, SH	Februari-2012
7	Djoko Sumarsono, Ak., M.Sc	2012(Feb)-2013(Des)
8	Ahmad Rosady, Ak	2013(Des)-2018(Maret)
9	Iswanta, SE., Ak	2018(April)-2018(Agst)
10	Huzairin Roham, Ak., CA	2018(Agst)-2019(Juli)
11	Iswanta. SE, Ak	2019(Juli)-Sekarang

Sumber : *inspektorat.gorontalo.go.id*

Inspektorat Provinsi Gorontalo beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman No. 97 Kel. Wumialo Kec. Kota Tengah Provinsi Gorontalo.

4.1.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

Visi :

“Pengawasan Internal Yang Profesional dan Responsive Guna Mendorong

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang Aman”

Misi :

1. Mendorong peningkatan kepatuhan Perundang – undangan dan kinerja penyelenggaraan daerah melalui pembinaan dan pengawasan fungsional secara profesional dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan yang komprehensif efisien dan efektif.

4.1.1.2 Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Lembaga Teknis daerah Provinsi Gorontalo dan Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2014 tentang tugas dan fungsi Inspektorat provinsi Gorontalo bahwa kedudukan Inspektorat Provinsi Gorontalo merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur, yang dalam pelaksanaannya Inspektur Provinsi Gorontalo mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Pemerintah di Daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten/Provinsi dan pelaksanaan urusan Pemerintahan Daeran Kabuppaten/Provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Inspektorat mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan program pengawasan

- b. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
- c. Pemeriksaan pengujian dan penilaian tugas pengawasan
- d. Penanganan kasus pengaduan

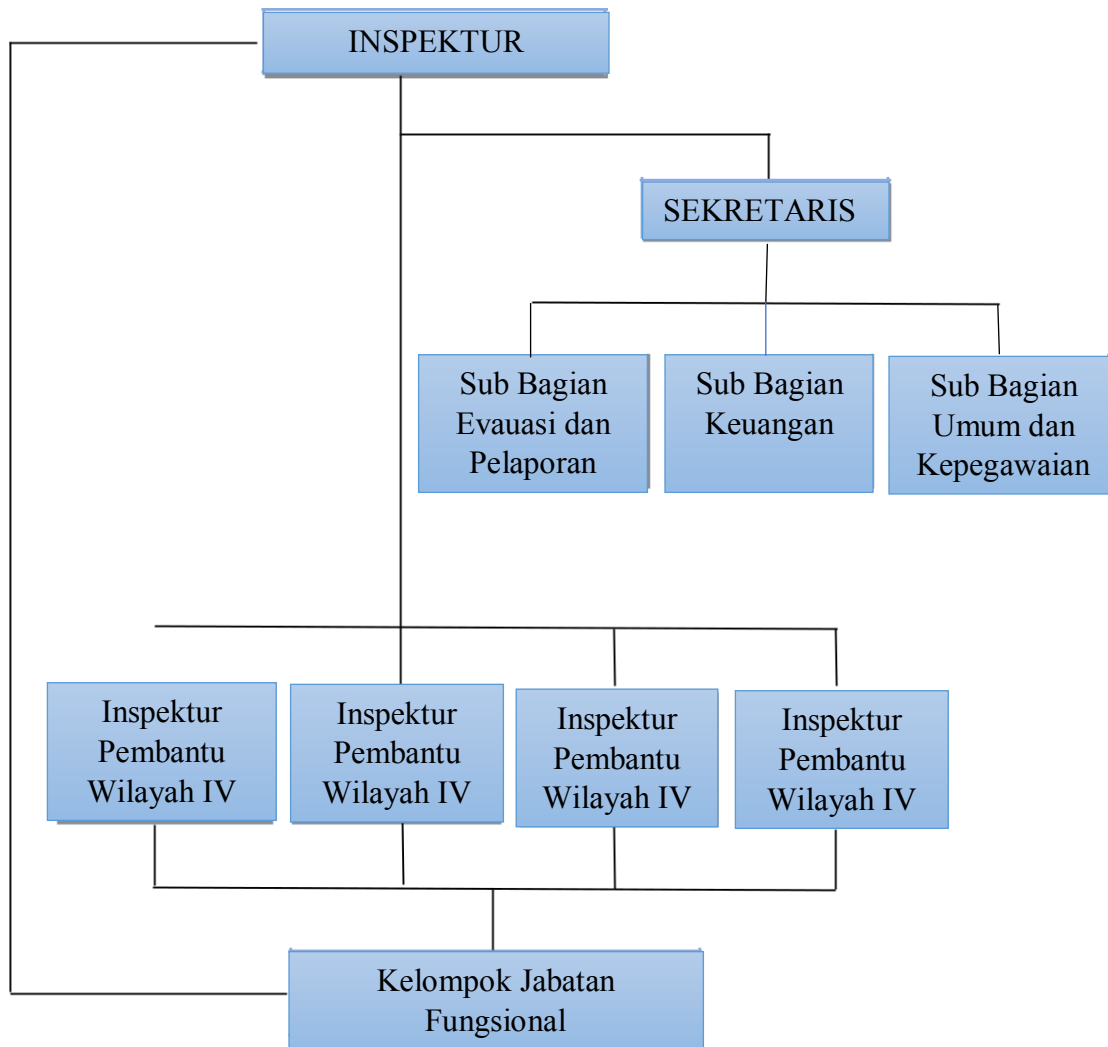
4.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan – kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Struktural organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisah kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi Dan Tata Cara Kerja Lembaga Teknis Daerah, dalam melaksanakan tugasnya Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur dan secara teknis administrasi melalui sekretaris Daerah. Susunan organisasi dan Tata Kerja Inspektorat provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a) 1 (satu) Inspektur
- b) 1 (satu) orang sekretaris yang membawahi 3 (tiga) orang Sub Bagian, yaitu:
 - i. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian;
 - ii. Sub Bagian Keuangan;
 - iii. Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi, Dan Pelaporan.
- c) 4 (empat) orang Inspektur Pembantu Wilayah, yaitu:
 - i. Inspektur Pembantu Wilayah I;
 - ii. Inspektur Pembantu Wilayah II;
 - iii. Inspektur Pembantu Wilayah III;
 - iv. Inspektur Pembantu Wilayah IV;

Jika digambarkan, maka struktur organisasi Inpektorat Provinsi Gorontalo dapat digambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo**

4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 75 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Data Distribusi Kuesioner

NO	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioer yang disebarkan	75	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	13	13,3%
3	kuesioner yang kembali	62	86,7%
4	Kuesioner yang dapat diolah	62	86,7%

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang berisi 59 item pernyataan ini disebarkan kepada responden yang menjabat sebagai auditor. Dari 75 kuesioner yang dibagikan, 65 yang Kembali dan 10 kuesioner yang tidak Kembali. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 86,7% sedangkan sisanya 13,3% tidak kembali. Dari 10 kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena kesibukan dari beberapa auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Gorontalo dan ada auditor dinas keluar kota pada saat kuesioner dibagikan.

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, JFA/Non JFA.

1. Umur

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	18	29%
2	31-40 Tahun	34	54,8%
3	41-50 Tahun	7	11,2%
4	>50 Tahun	3	5%
Jumlah		62	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang terlibat secara langsung dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja pemerintah mayoritas berumur 31-40 tahun yang berjumlah 34 responden atau sebesar 54,8%. Sisanya untuk responden yang berumur >50 tahun sebanyak 3 atau 5%, responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 18 atau 29%, dan 41-50 tahun sebanyak 7 atau 11,2%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	30	48,4%
2	Perempuan	32	51,6%
Jumlah		62	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo di mayoritaskan oleh perempuan dengan jumlah 32 orang atau sebesar 51,6%.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 5
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SMA/SMK	5	8,1%
2	D3	6	9,7%
3	S1	24	38,7%
4	S2	26	41,9%
5	S3	1	1,6%
Jumlah		62	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Pendidikan responden yang terlibat dalam pemeriksaan dan pengawasan kinerja pemerintah di Inspektorat Provinsi Gorontalo lebih banyak bergelar S2 yaitu sebanyak 26 responden atau 41,9%.

4. JFA/Non JFA

Tabel 4. 6

Karakteristik Berdasarkan JFA/Non JFA

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	JFA	43	69,4%
2	Non JFA	19	30,6%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang saya gunakan dalam penelitian ini mayoritas JFA (Jabatan Fungsional Audit) sebanyak 43 atau 69,4%.

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Tanggapan responden dibuatkan tabel yang berisi perhitungan nilai frekuensi, skor, dan persentase tiap skor. Selanjutnya keseluruhan skor dijumlahkan dan dianalisis kategorinya. Penentuan nilai kategori terlebih dahulu dihitung rentang skala sebagai berikut:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 1 \times 1 \times 62 = 62$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 5 \times 1 \times 62 = 310$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan di intervalkan dalam bentuk rentang skalanya yaitu :

Rentang skala : $\frac{310-62}{5} = 49,6$ dibulatkan menjadi 50

Tabel 4. 7

Skala Pengukuran Jawaban Responden

NO	RENTANG	KATEGORI
1	62-112	Sangat Rendah
2	113-163	Rendah
3	164-214	Sedang
4	215-265	Tinggi
5	266-310	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan dengan Ms-Excel

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti berupa rata-rata, skor minimum dan skor maximum di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X yang terdiri dari X1 Audit Ekonomi X2 Audit Efisien X3 Audit Efektivitas Y Pencapaian Good Governance.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Audit Ekonomi (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Audit Ekonomi (X1) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 8
Deskripsi Variabel Audit Ekonomi (X1)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	29	145	46,8	25	125	40,3	17	85	27,4	26	130	41,9
4	25	100	40,3	29	116	46,8	31	124	50	27	108	43,5
3	8	24	12,9	4	12	6,5	14	42	22,6	6	18	9,7
2	0	0	0	4	8	6,5	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	269	100	62	261	100	62	251	100	62	262	100
KETERANGAN	SANGAT TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	17	85	27,4	16	80	25,8	18	90	29	16	80	25,8
4	32	128	51,6	40	160	64,5	32	128	51,6	34	136	54,8
3	13	39	21	3	9	4,8	12	36	19,4	9	27	14,5
2	0	0	0	3	6	4,8	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	252	100	62	255	100	52	254	100	51	249	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10			PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	15	75	24,2	27	135	43,5	24	120	38,7	16	80	25,8
4	40	160	64,5	26	104	41,9	20	80	48,4	37	148	59,7
3	2	6	8,1	8	24	12,9	6	18	9,7	6	18	12,9
2	2	4	3,2	1	2	1,6	2	4	3,2	2	4	1,6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	51	245	100	52	265	100	52	222	100	52	250	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 13			PERNYATAAN 14			PERNYATAAN 15		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	15	75	24,2	27	135	43,5	24	120	38,7
4	39	156	62,9	26	104	41,9	29	116	46,8
3	6	18	9,7	8	24	12,9	7	21	11,3
2	2	4	3,2	1	2	1,6	2	4	3,2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	52	253	100	52	265	100	52	261	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI		

Sumber : Data Olahan, 2021 dengan Ms.excel

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai kebutuhan pelaksanaan pengadaan sumber daya, menunjukkan bahwa 29 orang (46,8%) menjawab selalu sesuai ketentuan, 25 orang (40,3%) menjawab sesuai ketentuan, dan 8 orang (12,9%) menjawab kadang-kadang sesuai ketentuan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 269 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dengan ketentuan dalam pengadaan sumber daya berada pada kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai ketentuan pelaksanaan pengadaan sumber daya, menunjukkan bahwa 25 orang (40,3%) menjawab selalu sesuai ketentuan, 29 orang (46,8%) menjawab sesuai ketentuan, 4 orang (6,5%) menjawab kadang-kadang sesuai ketentuan, dan 4 orang (6,5%) menjawab jarang sesuai ketentuan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 261 yang berarti

auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dengan ketentuan dalam melaksanakan pengadaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai biaya pengadaan sumber daya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu sesuai, 31 orang (50%) menjawab sesuai, dan 14 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang sesuai. Pada item ini diperoleh skor sebesar 251 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dalam menggunakan biaya untuk pengadaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai pemeliharaan sumber daya, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab selalu dilaksanakan, 27 orang (43,5%) menjawab sering dilaksanakan, 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan, dan 3 orang (4,8%) menjawab jarang dilaksanakan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 262 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pemeliharaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai perlindungan terhadap sumber daya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu dilaksanakan, 32 orang (51,6%) menjawab sering dilaksanakan, dan 13 orang (21%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan. Pada item ini diperoleh skor

sebesar 252 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah selalu melakukan perlindungan terhadap sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 6 mengenai duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab selalu dihindari, 60 orang (64,5%) menjawab dihindari, 3 orang (4,8%) menjawab kadang-kadang dihindari, dan 3 orang (4,8%) menjawab jarang dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 255 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 7 mengenai duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya, menunjukkan bahwa 18 orang (29%) menjawab selalu dihindari, 32 orang (51,6%) menjawab dihindari, dan 12 orang (19,4%) menjawab kadang-kadang dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 254 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 8 mengenai menghindari pegawai yang berlebihan, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab selalu dihindari, 34 orang (54,8%) menjawab dihindari, dan 9 orang (14,5%) menjawab kadang-kadang dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 249

yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari pegawai yang berlebihan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 9 mengenai pelaksanaan prosedur kerja, menunjukkan bahwa 15 orang (24,2%) menjawab selalu ekonomis, 40 orang (64,5%) menjawab ekonomis, 5 orang (8,1%) menjawab kadang-kadang ekonomis, dan 2 orang (3,2%) menjawab jarang ekonomis. Pada item ini diperoleh skor sebesar 245 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan prosedur kerja secara ekonomis berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 10 mengenai persyaratan perolehan sumber daya, menunjukkan bahwa 27 orang (43,5%) menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 26 orang (41,9%) menjawab sesuai dengan perundang-undangan, 8 orang (12,5%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan, dan 1 orang (1,6%) menjawab tidak sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 265 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan perolehan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 11 mengenai persyaratan pemeliharaan sumber daya, menunjukkan bahwa 24 orang (38,7%) menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 30 orang (48,4%)

menjawab sesuai dengan perundang-undangan, 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan, dan 2 orang (3,2%) menjawab jarang sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 222 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan pemeliharaan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 12 mengenai persyaratan penggunaan sumber daya, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 37 orang (59,7%) menjawab sesuai dengan perundang-undangan, 8 orang (12,9%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan, dan 1 orang (1,6%) menjawab tidak sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 250 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan penggunaan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 14 mengenai Pelaporan ukuran ekonomi yang valid, menunjukkan bahwa 27 orang (43,5%) menjawab sangat setuju, 26 orang (41,9%) menjawab setuju, 8 orang (12,9%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (1,6%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 265 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran ekonomi yang valid berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 15 mengenai Pelaporan ukuran ekonomi yang andal, menunjukkan bahwa 20 orang (38,5%) menjawab sangat setuju, 24 orang (46,2%) menjawab setuju, 6 orang (11,5%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (3,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 261 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran ekonomi yang andal berada pada kategori Tinggi.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Audit Efisien (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Audit Efisien (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9
Deskripsi Variabel Audit Efisien (X2)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	17	85	27,4	25	125	40,3	17	85	27,4	26	130	41,9
4	31	124	50	29	107	46,8	30	120	48,4	27	108	43,5
3	14	42	22,6	4	12	6,5	15	45	24,2	6	18	9,7
2	0	0	0	4	8	6,5	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	251	100	62	242	100	62	250	100	62	262	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	17	85	27,4	16	80	25,8	29	145	46,8	24	120	38,7
4	32	128	51,6	40	160	64,5	27	108	43,5	27	108	43,5
3	13	38	21	3	9	4,8	6	18	9,7	8	24	12,9
2	0	0	0	3	6	4,8	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	252	100	62	255	100	62	271	100	62	258	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10			PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	15	75	24,2	27	135	43,5	27	135	43,5	18	90	29
4	36	144	58,1	26	104	41,9	26	104	41,9	31	124	50
3	9	27	14,5	7	27	11,3	6	18	9,7	13	39	21
2	2	4	3,2	2	4	3,2	3	6	4,8	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	250	100	62	270	100	62	263	100	62	253	100
KETERANGAN	TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 13			PERNYATAAN 14			PERNYATAAN 15		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	16	80	25,8	19	95	30,6	26	130	41,9
4	40	160	64,5	32	128	51,6	27	108	43,5
3	3	9	4,8	11	33	17,7	6	18	9,7
2	3	6	4,8	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	255	100	62	256	100	52	262	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI		

Sumber : Data olahan 2021, dengan Ms.Excel

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai kebutuhan pelaksanaan pengadaan sumber daya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu sesuai ketentuan, 31 orang (50%) menjawab sesuai ketentuan, dan 14 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang sesuai ketentuan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 251 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dengan ketentuan dalam pengadaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai ketentuan pelaksanaan pengadaan sumber daya, menunjukkan bahwa 25 orang (40,3%) menjawab selalu sesuai ketentuan, 29 orang (46,8%) menjawab sesuai ketentuan, 4 orang (6,5%) menjawab kadang-kadang sesuai ketentuan, dan 4 orang (6,5) menjawab tidak sesuai ketentuan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 242 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dengan ketentuan dalam melaksanakan pengadaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai biaya pengadaan sumberp daya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu sesuai , 20 orang (48,4%) menjawab sesuai , dan 15 orang (24,2%) menjawab kadang-kadang sesuai. Pada item ini diperoleh skor sebesar 250 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai dalam menggunakan biaya untuk pengadaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai pemeliharaan sumber daya, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab selalu dilaksanakan, 27 orang (43,5%) menjawab sering dilaksanakan, 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak dilaksanakan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 262 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pemeliharaan sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai perlindungan terhadap sumber daya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu dilaksanakan, 32 orang (51,6%) menjawab sering dilaksanakan, dan 13 orang (21%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 252 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah selalu melakukan perlindungan terhadap sumber daya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 6 mengenai duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab selalu dihindari, 40 orang (64,5%) menjawab dihindari, 3 orang (4,8%) menjawab kadang-kadang dihindari, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 255 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 7 mengenai duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya, menunjukkan bahwa 29 orang (46,8%) menjawab selalu dihindari, 27 orang (43,5%) menjawab dihindari, dan 6 orang (9,8%) menjawab kadang-kadang dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 271 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 8 mengenai menghindari pegawai yang berlebihan, menunjukkan bahwa 24 orang (38,7%) menjawab selalu dihindari, 27 orang (43,5%) menjawab dihindari, 8 orang (12,9%) menjawab kadang-kadang dihindari, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak dihindari. Pada item ini diperoleh skor sebesar 258 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menghindari pegawai yang berlebihan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 9 mengenai pelaksanaan prosedur kerja, menunjukkan bahwa 15 orang (24,2%) menjawab selalu ekonomis, 36 orang (58,1%) menjawab ekonomis, 9 orang (14,5%) menjawab kadang-kadang ekonomis, dan 2 orang (3,2%) menjawab jarang ekonomis. Pada item ini diperoleh skor sebesar 250 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi

Gorontalo sudah melakukan prosedur kerja secara ekonomis berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 10 mengenai persyaratan perolehan sumber daya, menunjukkan bahwa 27 orang (43,5%) menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 26 orang (41,9%) menjawab sesuai dengan perundang-undangan, 7 orang (11,3%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan, dan 2 orang (3,2%) menjawab tidak sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 270 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan perolehan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 11 mengenai persyaratan pemeliharaan sumber daya, menunjukkan bahwa 27 orang (43,5%) menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 26 orang (41,9%) menjawab sesuai dengan perundang-undangan, 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan, dan 3 orang (4,8%) menjawab jarang sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 263 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan pemeliharaan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 12 mengenai persyaratan penggunaan sumber daya, menunjukkan bahwa 18 orang (29%)

menjawab selalu sesuai dengan perundang-undangan, 31 orang (50%) menjawab sesuai dengan perundang-undangan, dan 13 orang (21%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perundang-undangan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 273 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan persyaratan penggunaan sumber daya sesuai perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 14 mengenai Pelaporan ukuran ekonomi yang valid, menunjukkan bahwa 19 orang (30,6%) menjawab sangat setuju, 32 orang (51,6%) menjawab setuju, dan 11 orang (17,7%) menjawab kurang setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 256 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran ekonomi yang valid berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 15 mengenai Pelaporan ukuran ekonomi yang andal, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab sangat setuju, 27 orang (43,5%) menjawab setuju, 6 orang (9,7%) menjawab kurang setuju, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 262 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran ekonomi yang andal berada pada kategori Tinggi.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Audit Efektivitas (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Audit Efisien (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 10
Deskripsi Variabel Audit Efektivitas (X3)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	21	105	33,9	20	100	32,3	12	60	19,4	17	85	27,4
4	18	72	45,2	29	116	46,8	33	132	53,2	31	124	50
3	10	30	16,1	9	27	14,5	13	39	21	14	42	22,6
2	2	4	3,2	4	8	6,5	4	8	6,5	0	0	0
1	1	1	1,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	212	100	62	251	100	62	239	100	62	251	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	26	130	41,9	17	85	27,4	16	80	25,8	18	90	29
4	27	108	43,5	32	128	51,6	40	160	64,5	32	128	51,6
3	6	18	9,7	13	39	21	3	9	4,8	12	36	19,4
2	3	6	4,8	0	0	0	3	6	4,8	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	262	100	62	252	100	62	255	100	62	254	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10			PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	20	100	32,3	31	155	50	29	145	46,8	18	90	29
4	36	144	58,1	27	108	43,5	27	108	43,5	36	144	58,1
3	3	9	4,8	4	12	6,5	2	6	3,2	8	24	12,9
2	3	6	4,8	0	0	0	4	8	6,5	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	259	100	62	275	100	62	267	100	62	258	100
KETERANGAN	TINGGI			SANGAT TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 13			PERNYATAAN 14		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	17	85	27,4	31	155	50
4	39	156	62,9	27	108	43,5
3	2	6	3,2	4	12	6,5
2	4	8	6,5	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	255	100	52	275	100
KETERANGAN	TINGGI			SANGAT TINGGI		

Sumber : Data olahan 2021, dengan Ms.Expcel

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penilaian tujuan program, baik yang baru maupun yang sudah berjalan secara tepat, menunjukkan bahwa 21 orang (33,9%) menjawab selalu dilakukan penilaian, 28 orang (45,2%) menjawab dilakukan penilaian, 10 orang (16,1%) menjawab kadang-kadang dilakukan penilaian, 2 orang (3,2%) menjawab tidak dilakukan penilaian, dan 1 orang (1,6) menjawab tidak pernah dilakukan penilaian. Pada item ini diperoleh skor sebesar 212 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan penilaian tujuan program, baik yang baru maupun yang sudah berjalan berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Tingkat pencapaian hasil suatu penilaian tujuan program baik yang baru maupun yang masih berjalan secara tepat, menunjukkan bahwa 20 orang (32,3%) menjawab selalu dilakukan penilaian, 29 orang (46,8%) menjawab dilakukan penilaian, 9 orang (14,5%)

menjawab kadang-kadang dilakukan, dan 4 orang (6,5%) menjawab jarang penilaian. Pada item ini diperoleh skor sebesar 251 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan penilaian tingkat pencapaian hasil suatu penilaian tujuan program baik yang baru maupun yang masih berjalan secara tepat berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Alternatif untuk pelaksanaan program yang lebih baik, menunjukkan bahwa 12 orang (19,4%) menjawab selalu dipertimbangkan, 33 orang (53,2%) menjawab dipertimbangkan, 13 orang (21%) menjawab kadang-kadang dipertimbangkan, dan 4 orang (3,2%) menjawab tidak dipertimbangkan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 239 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pertimbangan alternatif untuk pelaksanaan program yang lebih baik berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Alternatif untuk pelaksanaan program dengan biaya yang lebih rendah, menunjukkan bahwa 27 orang (27,4%) menjawab selalu dipertimbangkan, 31 orang (50%) menjawab dipertimbangkan, 14 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang dipertimbangkan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 251 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pertimbangan alternatif untuk pelaksanaan program dengan biaya yang lebih rendah berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai Antara program dengan pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab selalu sesuai, 27 orang (43,5%) menjawab sesuai, 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang dipertimbangkan, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak dipertimbangkan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 262 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah sesuai antara program dengan pelaksanaan kegiatan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 6 mengenai Pelaksanaan program dengan program lainnya, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab selalu saling melengkapi, 32 orang (51,6%) menjawab saling melengkapi, dan 13 orang (21%) menjawab kadang-kadang saling melengkapi. Pada item ini diperoleh skor sebesar 252 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah saling melengkapi pelaksanaan program dengan program lainnya berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 7 mengenai Pelaksanaan program terhadap program perundang-undangan, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab selalu ditaati, 40 orang (64,5%) menjawab ditaati, dan 3 orang (4,8%) menjawab kadang-kadang ditaati, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak ditaati. Pada item ini diperoleh skor sebesar 255 yang berarti auditor pada

Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menaati pelaksanaan program terhadap program perundang-undangan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 8 mengenai Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam mengukur tingkat efektivitas program, menunjukkan bahwa 18 orang (29%) menjawab selalu memadai, 32 orang (51,6%) menjawab memadai, dan 12 orang (19,4%) menjawab kadang-kadang memadai. Pada item ini diperoleh skor sebesar 254 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam mengukur tingkat efektivitas program sudah memadai berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 9 mengenai Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam melaporkan tingkat efektivitas program, menunjukkan bahwa 20 orang (32,3%) menjawab selalu memadai, 36 orang (58,1%) menjawab memadai, 3 orang (4,8%) menjawab kadang-kadang memadai, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak memadai. Pada item ini diperoleh skor sebesar 259 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam melaporkan tingkat efektivitas program sudah memadai berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 10 mengenai Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam memantau tingkat

efektivitas program, menunjukkan bahwa 31 orang (50%) menjawab selalu memadai, 27 orang (43,5%) menjawab memadai, dan 4 orang (6,5%) menjawab kadang-kadang memadai. Pada item ini diperoleh skor sebesar 275 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam memantau tingkat efektivitas program sudah memadai berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 11 mengenai Pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang valid, menunjukkan bahwa 29 orang (46,8%) menjawab sangat setuju, 27 orang (43,5%) menjawab setuju, 2 orang (3,2%) menjawab kurang setuju, dan 4 orang (6,5%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 267 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang valid berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 12 mengenai Pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang andal, menunjukkan bahwa 18 orang (29%) menjawab sangat setuju, 36 orang (58,1%) menjawab setuju, dan 8 orang (12,9%) menjawab kurang setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 258 yang berarti auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang andal berada pada kategori Tinggi.

4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Pencapaian *good governance* (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Pencapaian *good governance* (Y) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11
Deskripsi Variabel Pencapaian Good Governance

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	29	145	46,8	25	125	40,3	17	85	27,4	26	130	41,9
4	25	100	40,3	29	116	46,8	31	124	50	27	108	43,5
3	8	24	12,9	4	12	6,5	14	42	22,6	6	18	9,7
2	0	0	0	4	8	6,5	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	269	100	62	261	100	62	251	100	62	262	100
KETERANGAN	SANGAT TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 5			PERNYATAAN 6			PERNYATAAN 7			PERNYATAAN 8		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	17	85	27,4	16	80	25,8	18	90	29	16	80	25,8
4	32	128	51,6	40	160	64,5	32	128	51,6	34	136	54,8
3	13	39	21	3	9	4,8	12	36	19,4	19	57	14,5
2	0	0	0	3	6	4,8	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	252	100	62	255	100	62	254	100	62	279	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 9			PERNYATAAN 10			PERNYATAAN 11			PERNYATAAN 12		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	26	130	41,9	26	130	41,9	29	145	46,8	24	120	38,7
4	29	116	46,8	28	112	45,2	27	108	43,5	27	108	43,5
3	7	21	11,3	5	15	8,1	6	18	9,7	8	24	12,9
2	0	0	0	3	6	4,1	0	0	0	3	6	4,8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	61	267	100	62	263	100	62	271	100	62	258	100
KETERANGAN	SANGAT TINGGI			TINGGI			SANGAT TINGGI			TINGGI		

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 13			PERNYATAAN 14		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	15	75	24,2	27	135	43,5
4	36	144	58,1	26	104	41,9
3	9	27	14,5	7	21	11,3
2	2	4	3,2	2	4	3,2
1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	62	250	100	62	264	100
KETERANGAN	TINGGI			TINGGI		

Sumber : Data olahan 2021, dengan Ms.Excel

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Keputusan secara tertulis, menunjukkan bahwa 29 orang (46,8%) menjawab selalu dibuat, 25 orang (40,3%) menjawab sering dibuat, dan 8 orang (12,9%) menjawab kadang-kadang dibuat. Pada item ini diperoleh skor sebesar 269 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan keputusan secara tertulis berada pada kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan tabel, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Publikasi hasil keputusan, menunjukkan bahwa 25 orang (40,3%) menjawab selalu dipublikasikan, 29 orang (46,8%) menjawab sering dipublikasikan, 4 orang (6,5%) menjawab kadang-kadang dipublikasikan, dan 4 orang (6,5%) menjawab jarang dipublikasikan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 261 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah mempublikasikan hasil keputusan ke masyarakat berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Pemenuhan hasil keputusan, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab sangat memenuhi standar, 31 orang (50%) menjawab memenuhi standar, dan 14 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang memenuhi standar. Pada item ini diperoleh skor sebesar 251 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah membuat hasil keputusan sesuai dengan standar yang digariskan berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Laporan yang dibuat, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab sangat lengkap, 27 orang (43,5%) menjawab lengkap, 6 orang (9,7%) menjawab kurang lengkap, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak lengkap. Pada item ini diperoleh skor sebesar 262 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah membuat laporan yang lengkap berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai Laporan yang dibuat, menunjukkan bahwa 17 orang (27,4%) menjawab sangat akurat, 32 orang (51,6%) menjawab akurat, dan 13 orang (21%) menjawab kurang akurat. Pada item ini diperoleh skor sebesar 252 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah membuat laporan yang akurat berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 6 mengenai Pembuatan laporan sesuai dengan sasaran yang jelas, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab sangat setuju, 40 orang (64,5%) menjawab setuju, 3 orang (4,8%) menjawab kurang setuju, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 255 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah membuat laporan sesuai dengan sasaran yang jelas berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 7 mengenai Prosedur pengelolaan anggaran, menunjukkan bahwa 18 orang (29%) menjawab selalu sesuai prosedur, 32 orang (51,6%) menjawab sesuai prosedur, dan 12 orang (19,4%) menjawab kadang-kadang sesuai prosedur. Pada item ini diperoleh skor sebesar 254 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan prosedur berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 8 mengenai Biaya-biaya dalam pengelolaan anggaran, menunjukkan bahwa 16 orang (25,8%) menjawab sangat jelas, 34 orang (54,8%) menjawab jelas, 19 orang (14,5%)

menjawab kadang-kadang jelas, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak jelas. Pada item ini diperoleh skor sebesar 279 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah menjelaskan biaya-biaya dalam pengelolaan anggaran dengan jelas berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 9 mengenai Pelaporan pengelolaan pelaksanaan anggaran, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab selalu dibuatkan laporan, 29 orang (46,8%) menjawab sering dibuatkan laporan, dan 7 orang (11,3%) menjawab kadang-kadang dibuatkan laporan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 267 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah membuat laporan pengelolaan pelaksanaan anggaran berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 10 mengenai Hasil pelaksanaan pengelolaan anggaran, menunjukkan bahwa 26 orang (41,9%) menjawab selalu dipublikasikan, 28 orang (45,2%) menjawab sering dipublikasikan, 5 orang (8,1%) menjawab kadang-kadang dipublikasikan, dan 3 orang (4,8%) menjawab tidak dipublikasikan. Pada item ini diperoleh skor sebesar 263 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah mempublikasikan hasil pelaksanaan pengelolaan anggaran berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 11 mengenai Terciptanya komitmen dengan aparat pemerintah, menunjukkan bahwa 29

orang (46,8%) menjawab selalu, 27 orang (43,5%) menjawab sering, dan 6 orang (9,7%) menjawab kadang-kadang. Pada item ini diperoleh skor sebesar 271 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo selalu menciptakan komitmen dengan aparat pemerintah berada pada kategori Sangat Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 12 mengenai Terciptanya komitmen dengan *stakeholder*, menunjukkan bahwa 24 orang (38,7%) menjawab selalu, 27 orang (43,5%) menjawab sering, 8 orang (12,5%) menjawab kadang-kadang, dan 3 orang (4,8%) menjawab jarang. Pada item ini diperoleh skor sebesar 258 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo selalu menciptakan komitmen dengan *stakeholder* berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 13 mengenai Kejelasan visi, menunjukkan bahwa 15 orang (24,2%) menjawab sangat jelas, 36 orang (58,1%) menjawab jelas, 9 orang (14,5%) menjawab kadang-kadang, dan 2 orang (3,2%) menjawab tidak jelas. Pada item ini diperoleh skor sebesar 250 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo visinya sudah jelas berada pada kategori Tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 14 mengenai Keterlibatan Masyarakat, menunjukkan bahwa 27 orang (43,5%) menjawab selalu berpartisipasi, 26 orang (41,9%) menjawab sering berpartisipasi, 7 orang (11,3%) menjawab kadang-kadang berpartisipasi, dan 2 orang (3,2%) menjawab tidak

berpartisipasi. Pada item ini diperoleh skor sebesar 264 yang berarti Inspektorat Provinsi Gorontalo sudah melibatkan masyarakat berada pada kategori Tinggi.

4.1.4 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (angket) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Pengujian validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat empat variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel X yang terdiri dari X1 Audit Ekonomi, X2 Audit Efisien, X3 Audit Efektivitas dan Variabel Y Pencapaian *good governance*. Hasil pengujian validitas empat variabel tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

4.1.3.1 Uji Validitas Variabel Audit Ekonomi (X1)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Audit Ekonomi (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 12
Uji Validitas Audit Ekonomi (X1)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X1.1	0.745	8.650	1.671	VALID
X1.2	0.833	11.667	1.671	VALID
X1.3	0.738	8.480	1.671	VALID
X1.4	0.835	11.758	1.671	VALID
X1.5	0.778	9.595	1.671	VALID
X1.6	0.761	9.095	1.671	VALID
X1.7	0.747	8.713	1.671	VALID
X1.8	0.744	8.638	1.671	VALID
X1.9	0.780	9.650	1.671	VALID
X1.10	0.790	9.982	1.671	VALID
X1.11	0.824	11.275	1.671	VALID
X1.12	0.819	11.069	1.671	VALID
X1.13	0.825	11.329	1.671	VALID
X1.14	0.785	9.822	1.671	VALID
X1.15	0.826	11.364	1.671	VALID

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Audit Ekonomi (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.3.2 Uji Validitas Variabel Audit Efisien (X2)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Audit Ekonomi (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 13
Uji Validitas Variabel Audit Efisien (X2)

Irem Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X2.1	0.759	9.030	1.671	VALID
X2.2	0.747	8,713	1.671	VALID
X2.3	0.772	9.415	1.671	VALID
X2.4	0.847	12.429	1.671	VALID
X2.5	0.796	10.206	1.671	VALID
X2.6	0.757	8.978	1.671	VALID
X2.7	0.704	7.691	1.671	VALID
X2.8	0.810	11.474	1.671	VALID
X2.9	0.671	7.013	1.671	VALID
X2.10	0.754	8.902	1.671	VALID
X2.11	0.864	13.304	1.671	VALID
X2.12	0.810	11.645	1.671	VALID
X2.13	0.757	8.978	1.671	VALID
X2.14	0.793	10.085	1.671	VALID
X2.15	0.847	12.354	1.671	VALID

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Audit Efisien (X2) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.3.3 Uji Validitas Variabel Audit Efektivitas (X3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Audit Efektivitas (X3) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 14
Uji Validitas Variabel Audit Efektivitas (X3)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X3.1	0.611	5.982	1.671	VALID
X3.2	0.707	8.127	1.671	VALID
X3.3	0.738	8.480	1.671	VALID
X3.4	0.693	7.443	1.671	VALID
X3.5	0.828	11.451	1.671	VALID
X3.6	0.744	8.638	1.671	VALID
X3.7	0.760	9.069	1.671	VALID
X3.8	0.750	8.788	1.671	VALID
X3.9	0.753	8.863	1.671	VALID
X3.10	0.814	10.870	1.671	VALID
X3.11	0.868	13.554	1.671	VALID
X3.12	0.825	11.329	1.671	VALID
X3.13	0.869	13.625	1.671	VALID
X3.14	0.814	10.870	1.671	VALID

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Audit Efektivitas (X3) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.3.4 Uji Validitas Variabel Pencapaian *good governance* (Y)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Pencapaian *good governance* (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 15
Uji Validitas Variabel Pencapaian Good Governance

Item Kuesioner	Koefisien Kolerasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
Y.1	0.732	8.325	1.671	VALID
Y.2	0.812	10.787	1.671	VALID
Y.3	0.693	7.443	1.671	VALID
Y.4	0.828	11.451	1.671	VALID
Y.5	0.744	8.638	1.671	VALID
Y.6	0.760	9.069	1.671	VALID
Y.7	0.750	8.788	1.671	VALID
Y.8	0.719	8.024	1.671	VALID
Y.9	0.604	5.876	1.671	VALID
Y.10	0.766	9.241	1.671	VALID
Y.11	0.711	7.844	1.671	VALID
Y.12	0.723	8.115	1.671	VALID
Y.13	0.656	6.738	1.671	VALID
Y.14	0.686	9.487	1.671	VALID

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Pencapaian *good governance* (Y) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan

hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0.60. atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini

Tabel 4. 16
Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Ket
1	Audit Ekonomi (X1)	0.771	0.6	Reliabel
2	Audit Efisien (X2)	0.763	0.6	Reliabel
3	Audit Efektivitas (X3)	0.771	0.6	Reliabel
4	Pencapaian <i>good governance</i> (Y)	0.775	0.6	Reliabel

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.16 di atas semua variabel yang diuji reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Kinerja (X) secara simultan dan parsial terhadap Pencapaian *good governance* Pada Kantor Inspektorat

Provinsi Gorontalo. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 25 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik maka pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Persamaan Structural

$$Y = 0,249X_1 + 0,475X_2 + 0,273X_3 + 0,053\varepsilon \text{ dengan } R^2=0.947$$

2. Matriks Korelasi antar X_1 , X_2 , X_3 dan Y

	X1	X2	X3	Y
X1	1	0,931	0,942	0,945
X2	0,931	1	0,920	0,973
X3	0,942	0,920	1	0,926
Y	0,945	0,973	0,926	1

3. Matriks Korelasi antar Variabel Eksogenus

	X1	X2	X3
X1	1	0,931	0,942
X2	0,931	1	0,920
X3	0,942	0,920	1

4. Matriks invers R_1^{-1}

	X1	X2	X3
X1	0,154	-0,065	0,086
X2	-0,065	0,113	-0,043
X3	-0,086	-0,043	0,134

5. Koefisien Jalur

X1	0,249
X2	0,475
X3	0,273

6. $R^2y = 0,947$

7. Pengaruh Variabel Lain

$$\sqrt{1 - 0,947} = 0,053$$

8. Variabel Independen terhadap Variabel Dependen (Data Terlampir)

a. Pengaruh X1 terhadap Y

- Pengaruh Langsung	: 0,062
- Pengaruh Tidak Langsung	: <u>0,174</u>
	0,236

b. Pengaruh X2 terhadap Y

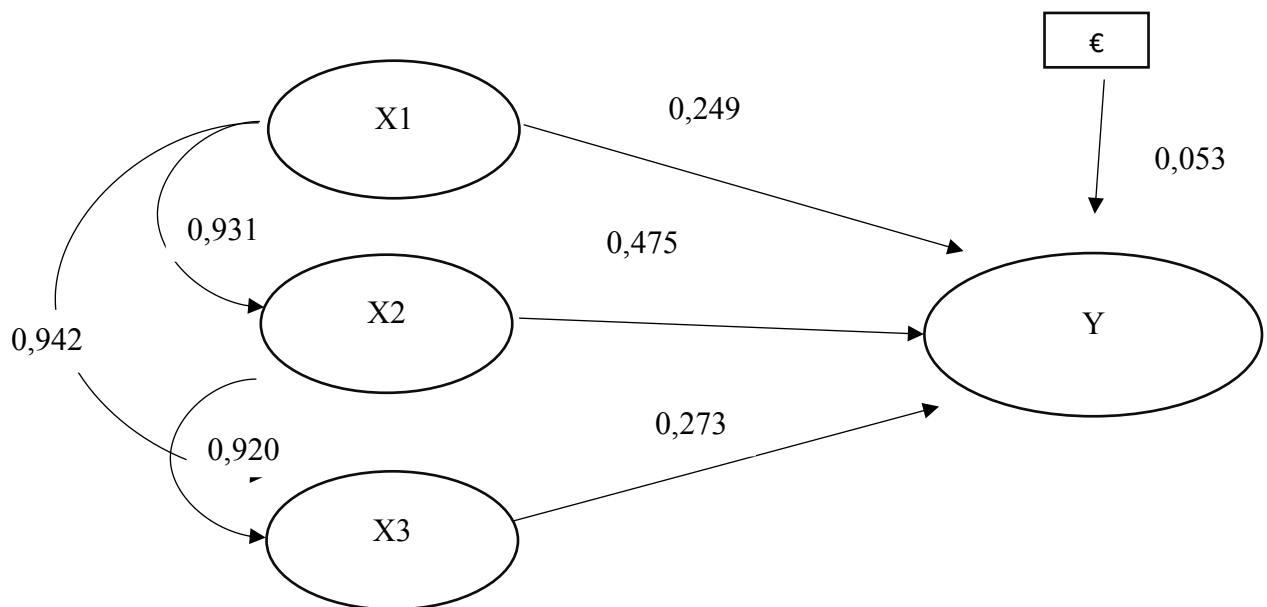
- Pengaruh Langsung	: 0,225
- Pengaruh Tidak Langsung	: <u>0,229</u>
	0,454

c. Pengaruh X3 terhadap Y

- Pengaruh Langsung : 0,074
 - Pengaruh Tidak Langsung : 0,183
- 0,257

Hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel (data terlampir) menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel X1 dan X2 sebesar 0,931, Koefisien korelasi variabel X1 dan X3 sebesar 0,942, Koefisien korelasi variabel X2 dan X3 sebesar 0,920.

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis tersebut maka dapat dijelaskan dalam sebuah struktur analisis jalur berikut ini :



Gambar 4. 2 Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4. 17
Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian Good Governance

Keterangan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung			Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
		X1	X2	X3		
X1 terhadap Y	0,062	-	0,110	0,064	0,174	0,236
X2 terhadap Y	0,225	0,110	-	0,119	0,229	0,454
X3 terhadap Y	0,074	0,064	0,119	-	0,183	0,257
Pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y						94,7%
Pengaruh variabel lain terhadap Y						5,3%
Total						100%

Sumber : Data Olahan SPSS 25

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0,05$ (5%)

Berdasarkan pada tabel 4.16 menyebutkan pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel

independent : Audit Ekonomi (X1), Audit Efisien (X2), Audit Efektivitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pencapaian *good governance* (Y). dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Audit Kinerja terhadap Pencapaian *good governance*.

4.2.2.2 Uji Perkiraan Ketepatan Model (*Goodness of fit test*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran tabel *model summary* menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,947 atau 94,7%. Hasil ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara Bersama-sama (simultan) yang terdiri dari Audit Ekonomi (X1), Audit Efisien (X2), Audit Efektivitas (X3) yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Pencapaian *good governance* (Y) adalah sebesar 0,947 atau 94,7% hasil ini termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 0,053 atau 5,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Besarnya *R square* berkisar antara 0 s/d 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, sebaliknya jika nilai *R square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

4.2.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara

parsial ini digunakan uji-t. hasil perhitungan statistic pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefficients* dapat dijelaskan berikut ini.

Pengaruh variabel Audit Ekonomi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,249 (24,9%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (1%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 24,9% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “diterima”.

Pengaruh variabel Audit Efisien (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) pada kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0.475 atau 47,5% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 0% masih lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat “diterima”.

Pengaruh variabel Audit Efektivitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) pada kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0.273 atau 27,3% dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 (4%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig 4% masih lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat “diterima”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 18
Hasil Pengujian Hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1, X2, X3, terhadap Y	0,947	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,236	0,001	0,05*	Signifikan	Diterima
X2 terhadap Y	0,454	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,257	0,040	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : *berpengaruh apabila nilai sig<nilai alpha

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Audit Ekonomi (X1), Audit Efisien (X2), Audit Efektivitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pencapaian *good governance* pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo dapat “diterima”. Hipotesis kedua Audit Ekonomi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) “diterima”. Hipotesis ketiga Audit Efisien (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) dapat “diterima”. Hipotesis keempat Audit Efektivitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian *good governance* (Y) dapat “diterima”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Audit : Kinerja yang meliputi Audit Ekonomi, Audit Efisien, dan Audit efektivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pencapaian *good governance*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa audit kinerja meliputi audit ekonomi (X₁), Audit Efisien (X₂), dan Audit Efektivitas (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan

pada taraf uji signifikan 5% terhadap Pencapaian *good governance* sebesar 94,7% (kategori sangat tinggi berdasarkan tafsiran *Guilford*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit kinerja dimaksudkan untuk menilai ekonomi, efisien dan efektivitas. Unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar organisasi atau satuan kerja perangkat daerah dengan tujuan meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan, dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ulum (2009:60) yang menyatakan bahwa tujuan audit kinerja adalah untuk mendapatkan tingkat keyakinan yang memadai terhadap laporan kinerja yang diaudit dengan melakukan pengujian informasi kinerja yang dilaporkan dan untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan. Pengujian ini adalah penilaian atas capaian kinerja tahun yang diaudit berdasarkan indikator-indikator tertentu. Penilaian I I mencakup pengelolaan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan dan harapan stakeholder sektor publik yang bersangkutan. Peningkatan kinerja adalah perbaikan kinerja sektor publik dibandingkan periode sebelumnya. Perbaikan ini dicapai melalui rekomendasi perbaikan yang diberikan terhadap hasil temuan yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Sasaran audit kinerja adalah memberikan penilaian atas capaian kinerja yang tersaji dalam laporan kinerja instansi pemerintah tahun yang diaudit. Penilaian ini mencakup semua wewenang yang telah diberikan dan penggunaannya yang berpengaruh langsung

maupun tidak langsung pada pemakaian sumber daya dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Hasil penelitian ini ini sejalan dengan hasil pengujian penelitian terdahulu Arifin (2018) yang menyatakan audit kinerja adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kinerja suatu organisasi, program, fungsi atau aktivitas, yang terdiri dari audit ekonomi dan efisien serta audit efektivitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sumber daya organisasi telah diperoleh dan digunakan secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak terjadi pemborosan, kebocoran, salah alokasi, dan salah sasaran, guna mencapai target yang ditetapkan serta kepatuhannya terhadap kebijakan dan peraturan perundangan yang disyaratkan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian Arifin (2018) adalah Audit Kinerja memiliki hubungan korelasi dengan pengendalian intern. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan audit tidak dapat dipisahkan dengan pengendalian intern pada sebuah organisasi, semakin baik pengendalian intern pada sebuah organisasi, semakin baik pengendalian intern maka semakin memudahkan pelaksanaan dalam melakukan kegiatan audit kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim (2019) yang berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa audit kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada PDAM Kota Makassar. Hal ini sesuai

dengan Sumaryanti (2003:39) menyatakan bahwa audit kinerja sektor publik memberikan dampak pengaruh dalam menciptakan akuntabilitas publik dan strategis audit kinerja sektor publik yaitu : untuk menilai, memperbaiki dan meningkatkan kinerja ekonomi, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, mendorong terciptanya *clean government, good governance accountable government* baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa audit kinerja sangatlah penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan dapat dinilai Ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh perusahaan yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien dan efektif. Audit kinerja dan akuntabilitas publik PDAM Kota Makassar sudah terpenuhi dengan baik, hal ini didukung oleh dilaksanakannya audit dalam hal ekonomi, efisien dan efektivitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra (2018) yang menyatakan pelaksanaan audit kinerja pada SPI PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari : kedudukan SPI terpisah atau independent dari departemen atau unit yang diauditnya, struktur organisasi cukup memadai serta sudah menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, SPI sebagai audit internal merupakan auditor yang kompeten karena memiliki latar belakang yang formal sesuai dengan tugasnya, audit kinerja didukung oleh kegiatan program audit yang baik, dan audit kinerja telah dilaksanakan sesuai PSA yang diterbitkan oleh IAPI.

Audit kinerja berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari : pelaksanaan aktivitas transmisi dan distribusi selalu berpedoman pada kebijakan, sistem dan produser transmisi dan distribusi yang telah ditetapkan perusahaan, pengendalian biaya meingkatkan ROI di tahun 2009 sebesar 10.52% dibandingkan tahun 2008 dan temuan-temuan pada saat pelaksanaan telah dilaporkan dengan disertai saran dan rekomendasi perbaikan.

4.3.2 Audit kinerja yang meliputi Audit Ekonomi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian *good governance* (Y)

Audit kinerja yang meliputi audit ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,236 (23,6%). Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa audit ekonomi menekankan bahwa audit ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir input *resources* yang digunakan, yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Audit ekonomi bertujuan untuk menentukan bahwa suatu entitas telah memperoleh, melindungi, mengguakan sumber dayanya antara lain pegawai, Gedung, ruang dan peralatan kantor secara ekonomis. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya prakti-praktik yang tida ekonomis, termasuk ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi dan struktur ogranisasi.

4.3.3 Audit kinerja yang meliputi Audit Efisien (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian *good governance* (Y)

Audit kinerja yang meliputi audit efisien berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,454 atau 45,4%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa audit efisien menekankan bahwa audit efisien bertujuan untuk menentukan bahwa suatu entitas telah memperoleh, melindungi, menggunakan sumber dayang (pegawai, Gedung, ruang dan peralatan) secara efisien. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak efisien, termasuk ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur dan struktur organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisien mengacu pada rasio terbaik antara output antara dengan biaya (input). Oleh karena output dan biaya diukur dalam unit yang berbeda, maka efisien dapat terwujud dengan sumber daya yang ada dapat dicapai output yang maksimal atau output tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang sekecil-kecilnya.

4.3.4 Audit kinerja yang meliputi Audit Efektivitas (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Pencapaian *good governance* (Y)

Audit efektivitas berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,257 atau 25,7%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa audit efektivitas substansi pelaksanaannya bertujuan

untuk menentukan tingkat pencapaian hasil atau manfaat yang diinginkan, kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah mempertimbangkan alternatif lain yang memberikan hasil yang sama dengan biaya yang paling rendah. Efektivitas berkenaan dengan dampak suatu output bagi pengguna jasa, untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan harus didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hal ini belum tersedia, auditor bekerja sama dengan manajemen puncak dan badan pembuat keputusan untuk menghasilkan kriteria tersebut dengan berpedoman pada tujuan pelaksanaan suatu program. Meskipun efektivitas suatu program tidak dapat diukur secara langsung, ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program, yaitu mengukur dampak/pengaruh, evaluasi oleh konsumen dan evaluasi yang menitikberatkan pada proses, bukan pada hasil. Tingkat komplain dan tingkat permintaan dari pengguna jasa dapat dijadikan sebagai pengukuran standar kinerja yang sederhana untuk berbagi jasa. Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program hendaknya mempertimbangkan apakah program tersebut relevan atau realistis, apakah ada pengaruh dari program tersebut, apakah program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah ada cara-cara yang lebih baik dalam mencapai hasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, audit efisien, dan audit efektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).
2. Audit ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).
3. Audit efisien secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).
4. Audit efektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 62 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada satu tempat saja yaitu pada Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pengambil kebijakan pada Inspektorat Provinsi Gorontalo untuk :

1. Lebih menekankan pada pelaksanaan audit efektivitas terhadap aktivitas yang dilakukan oleh setiap satuan kerja perangkat daerah Provinsi Gorontalo, sehingga aktivitas tersebut sesuai harap dan kepatuhan publik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi variabel pencapaian *good governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2010, *metode penelitian bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Azlina.N dan I. Amelia. 2014. Pengaruh Good Governance dan pengendalian Intern terhadap kinerja Pemerintahan Kabupaten Pelalawan, Jurnal Akuntansi Universitas Jember.*
- Friska Langelo, D.P.E. Saerang, S.W. Alexander. Analisis penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dalam penyajian laporan keuangan pada pemerintah Kota Bitung. Jurnal Akuntansi Universitas Samratulangi Manado.*
- Bastian. I, 2005. Akuntansi Sektor Publik suatu pengantar Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga.*
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Ak., CA. Akuntansi Sektor Publik edisi terbaru. Penerbit Andi.*
- Batubara,H.A 2006. Konsep Good Governance dalam kosnep Otonomi Daerah.*
- AAIPI. “Standar Audit Intern Pemerintah.” (2013).
- IAI. “Kode Etik Akuntan Profesional.” (2016).
- Kumaat, Valery G. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- PERGUB. “No. 59 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.” (2016).

- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2010.
- Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Amin Widjaja Tunggal, 2001. *Management Sektor Publik*, Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, 2001. *Metode Penelitian*, Penerbit Gramedia, Jakarta
- Darnawati, 2003. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Online Terhadap Kepuasan Pemakai jasa Informasi Akuntansi Manajemen*. Tesis Bandung
- Ihyaul Ulum, 2005. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit UMM Malang
- Ishak Pulukadang, 2002. *Evaluasi dan revitalisasi Program pembangunan di bidang pemerintahan yang baik*. Makalah FISIP Unsrat Manado
- Munawir, 2001. *Auditing Modern*, penerbit BPFE-Yogyakarta
- Masri Singarimbum, 1995. *Metode Penelitian*, penerbit CV, Alfabeta, Bandung
- Zulkarnanin Happy Bone, 2002. *Kendala, terwujudnya good governance*, Artikel
- Arifin, 2018. *Pengaruh Audit Kinerja dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo dengan Good Corporate Governance*.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Perihal : Pengajuan Pernyataan Untuk Penelitian

Kepada

Responden yang terhormat

Saya adalah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang sedang melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian Good Governance Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo”**.

Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan bapak/ibu/sdr(i) bisa membantu saya untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Pendapat bapak/ibu/sdr(i) merupakan data yang sangat berarti dalam menentukan keberhasilan penelitian ini.

Penelitian ini hanya semata-mata digunakan bagi Pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan saya bejanji akan menjaga kerahasiaannya jika hal tersebut menyangkut kerahasiaan Kantor. Atas partisipasi Bapak/ibu/sdr(i) mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat Saya

Jihan P. Maharani

A. IDENTITAS RESPONDEN

Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dibawah ini.

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling benar.

1. Jenis Kelamin

Pria Wanita

2. Umur

h

3. Tingkat Pendidikan

Diploma Pasca sarjana

Sarjana (S1) Lain-lain

4. Masa Kerja

< 1 tahun 4-5 tahun

1-3 tahun diatas 5 tahun

B. PENILAIAN RESPONDEN

Berikut ini penilaian bapak/ibu/sdr(i) terhadap tanggung jawab social yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Gorontalo. Mohon bapak/ibu/sdr(i) memberi jawaban dan melingkari pada nomor yang disediakan sesuai dengan penilaian dalam menilai item pertanyaan.

A. Audit Kinerja (X)

Audit Ekonomi (X1)

NO	Ketentuan pelaksanaan pengadaan sumber daya
1	a. Selalu sesuai ketentuan
	b. Sesuai ketentuan
	c. Kadang-kadangan sesuai ketentuan
	d. Jarang sesuai ketentuan
	e. Tidak pernah sesuai ketentuan

NO	Kebutuhan pelaksanaan pengadaan sumber daya
2	a. Selalu sesuai kebutuhan
	b. Sesuai kebutuhan
	c. Kadang-kadang sesuai kebutuhan
	d. Jarang sesuai kebutuhan
	e. Tidak pernah sesuai kebutuhan

NO	Biaya pengadaan sumber daya
3	a. Selalu sesuai
	b. Sering sesuai
	c. Kadang-kadang sesuai
	d. Jarang sesuai
	e. Tidak pernah sesuai

NO	Pemeliharaan terhadap sumber daya
4	a. Selalu dilaksanakan
	b. Sering dilaksanakan
	c. Kadang-kadang dilaksanakan
	d. Jarang dilaksanakan
	e. Tidak pernah dilaksanakan

NO	Perlindungan terhadap sumber daya
5	a. Selalu dilaksanakan
	b. Sering dilaksanakan
	c. Kadang-kadang dilaksanakan
	d. Jarang dilaksanakan
	e. Tidak pernah dilaksanakan

NO	Duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan
6	a. Selalu dihindari
	b. Dihindari
	c. Kadang-kadang dihindari
	d. Jarang dihindari
	e. Tidak pernah dihindari

NO	Duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya
7	a. Selalu dihindari
	b. Dihindari
	c. Kadang-kadang dihindari
	d. Jarang dihindari
	e. Tidak pernah dihindari

NO	Menghindari pegawai yang berlebihan
8	a. Selalu dihindari
	b. Dihindari
	c. Kadang-kadang dihindari
	d. Jarang dihindari
	e. Tidak pernah dihindari

NO	Pelaksanaan prosedur kerja
9	a. Selalu ekonomis
	b. Ekonomis
	c. Kadang-kadang ekonomis
	d. Kurang ekonomis
	e. Sangat tidak ekonomis

NO	Persyaratan perolehan sumber daya
10	a. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	b. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	c. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	d. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	e. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Persyaratan pemeliharaan sumber daya
11	a. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	b. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	c. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	d. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	e. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Persyaratan penggunaan sumber daya
12	a. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	b. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	c. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	d. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	e. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Penerapan sistem pengendalian manajemen yang memadai
13	a. Sangat memadai
	b. Setuju
	c. Kurang memadai
	d. Tidak memadai
	e. Sangat tidak memadai
NO	Pelaporan ukuran ekonomi yang valid
14	a. Sangat setuju
	b. Setuju
	c. Kurang setuju
	d. Tidak setuju
	e. Sangat tidak setuju

NO	Pelaporan ukuran ekonomi yang andal
15	a. Sangat setuju
	b. Setuju
	c. Netral
	d. Tidak setuju
	e. Sangat tidak setuju

Audit Efisiensi (X2)

NO	Ketentuan pelaksanaan pengadaan sumber daya
1	a. Selalu sesuai ketentuan
	b. Sesuai ketentuan
	c. Kadang-kadangan sesuai ketentuan
	d. Jarang sesuai ketentuan
	e. Tidak pernah sesuai ketentuan

NO	Kebutuhan pelaksanaan pengadaan sumber daya
2	f. Selalu sesuai kebutuhan
	g. Sesuai kebutuhan
	h. Kadang-kadang sesuai kebutuhan
	i. Jarang sesuai kebutuhan
	j. Tidak pernah sesuai kebutuhan

NO	Biaya pengadaan sumber daya
3	f. Selalu sesuai
	g. Sering sesuai
	h. Kadang-kadang sesuai
	i. Jarang sesuai
	j. Tidak pernah sesuai

NO	Pemeliharaan terhadap sumber daya
4	f. Selalu dilaksanakan
	g. Sering dilaksanakan
	h. Kadang-kadang dilaksanakan
	i. Jarang dilaksanakan
	j. Tidak pernah dilaksanakan

NO	Perlindungan terhadap sumber daya
5	f. Selalu dilaksanakan
	g. Sering dilaksanakan
	h. Kadang-kadang dilaksanakan
	i. Jarang dilaksanakan
	j. Tidak pernah dilaksanakan

NO	Duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan
6	f. Selalu dihindari
	g. Dihindari
	h. Kadang-kadang dihindari
	i. Jarang dihindari
	j. Tidak pernah dihindari

NO	Duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang kurang jelas tujuannya
7	f. Selalu dihindari
	g. Dihindari
	h. Kadang-kadang dihindari
	i. Jarang dihindari
	j. Tidak pernah dihindari
NO	Menghindari pegawai yang berlebihan
8	f. Selalu dihindari
	g. Dihindari
	h. Kadang-kadang dihindari
	i. Jarang dihindari
	j. Tidak pernah dihindari

NO	Pelaksanaan prosedur kerja
9	f. Selalu ekonomis
	g. Ekonomis
	h. Kadang-kadang ekonomis
	i. Kurang ekonomis
	j. Sangat tidak ekonomis

NO	Persyaratan perolehan sumber daya
10	f. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	g. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	h. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	i. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	j. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Persyaratan pemeliharaan sumber daya
11	f. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	g. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	h. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	i. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	j. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Persyaratan penggunaan sumber daya
12	f. Selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	g. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	h. Kadang-kadang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	i. Jarang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	j. Tidak pernah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

NO	Penerapan sistem pengendalian manajemen yang memadai
13	f. Sangat memadai
	g. Setuju
	h. Kurang memadai
	i. Tidak memadai
	j. Sangat tidak memadai

NO	Pelaporan ukuran ekonomi yang valid
14	f. Sangat setuju
	g. Setuju
	h. Kurang setuju
	i. Tidak setuju
	j. Sangat tidak setuju

NO	Pelaporan ukuran ekonomi yang andal
15	f. Sangat setuju
	g. Setuju
	h. Netral
	i. Tidak setuju
	j. Sangat tidak setuju

Audit Efektivitas (X3)

NO	Penilaian tujuan program, baik yang baru maupun yang sudah berjalan secara tepat
1	a. Selalu dilakukan penilaian
	b. dilakukan penilaian
	c. kadang-kadang dilakukan penilaian
	d. Jarang dilakukan penilaian
	e. Tidak pernah dilakukan penilaian

NO	Tingkat pencapaian hasil suatu penilaian tujuan program baik yang baru maupun yang masih berjalan secara tepat
2	a. Selalu dilakukan penilaian
	b. dilakukan penilaian
	c. kadang-kadang dilakukan penilaian
	d. Jarang dilakukan penilaian
	e. tidak pernah dilakukan penilaian

NO	Alternatif untuk pelaksanaan program yang lebih baik
3	a. Selalu dipertimbangkan
	b. Dipertimbangkan
	c. Kadang-kadang dipertimbangkan
	d. Jarang dipertimbangkan
	e. Tidak pernah dipertimbangkan

NO	Alternatif untuk pelaksanaan program dengan biaya yang lebih rendah
4	a. Selalu dipertimbangkan
	b. Dipertimbangkan
	c. Kadang-kadang dipertimbangkan
	d. Jarang dipertimbangkan
	e. Tidak pernah dipertimbangkan

NO	Antara program dengan pelaksanaan kegiatan
5	a. Selalu sesuai
	b. Sesuai
	c. Kadang-kadang sesuai
	d. Jarang sesuai
	e. Tidak pernah sesuai

NO	Pelaksanaan program dengan program lainnya
6	a. Selalu saling melengkapi
	b. Saling melengkapi
	c. Kadang-kadang saling melengkapi
	d. Jarang saling melengkapi
	e. Tidak pernah saling melengkapi

NO	Pelaksanaan program terhadap program perundang-undangan
7	a. Selalu ditaati
	b. Sering ditaati
	c. Kadang-kadang ditaati
	d. Jarang saling ditaati
	e. Tidak pernah ditaati

NO	Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam mengukur tingkat efektivitas program
8	a. Selalu memadai
	b. Memadai
	c. Cukup memadai
	d. Tidak memadai
	e. Sangat tidak memadai

NO	Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam melaporkan tingkat efektivitas program
9	a. Selalu memadai
	b. Memadai
	c. Cukup memadai
	d. Tidak memadai
	e. Sangat tidak memadai

NO	Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen dalam memantau tingkat efektivitas program
10	a. Selalu memadai
	b. Memadai
	c. Cukup memadai
	d. Tidak memadai
	e. Sangat tidak memadai

NO	Pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang valid
11	a. Sangat setuju
	b. Setuju
	c. Kurang setuju
	d. Tidak setuju
	e. Sangat tidak setuju

NO	Pelaporan ukuran tingkat efektivitas yang andal
12	a. Sangat setuju
	b. Setuju
	c. Kurang setuju
	d. Tidak setuju
	e. Sangat tidak setuju

C. Pencapaian *Good Governance* (Y)

Akuntabilitas

NO	Keputusan secara tertulis
1	a. Selalu dibuat
	b. Sering dibuat
	c. Kadang-kadang dibuat
	d. Jarang dibuat
	e. Tidak pernah dibuat

NO	Publikasi hasil keputusan
2	a. Selalu dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	b. Sering dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	c. Kadang-kadang dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	d. Jarang dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	e. Tidak pernah dipublikasikan bagi lapisan masyarakat

NO	Pemenuhan hasil keputusan
3	a. Sangat memenuhi standar yang digariskan
	b. memenuhi standar yang digariskan
	c. Kadang-kadang memenuhi standar yang digariskan
	d. Jarang memenuhi standar yang digariskan
	e. Tidak pernah memenuhi standar yang digariskan

NO	Laporan yang dibuat
4	a. Sangat lengkap
	b. lengkap
	c. Kadang-kadang lengkap
	d. Kurang lengkap
	e. Sangat tidak lengkap

NO	Laporan yang dibuat
5	a. Sangat akurat
	b. akurat
	c. Kadang-kadang akurat
	d. Kurang akurat
	e. Sangat tidak akurat

NO	Pembuatan laporan sesuai dengan sasaran yang jelas
6	a. Sangat setuju
	b. setuju
	c. Kadang-kadang setuju
	d. Tidak setuju
	e. Sangat tidak setuju

Transparansi

NO	Prosedur pengelolaan anggaran
7	a. Selalu sesuai prosedur
	b. sesuai prosedur
	c. Kadang-kadang sesuai prosedur
	d. Kurang sesuai prosedur baik
	e. Tidak sesuai prosedur

NO	Biaya-biaya dalam pengelolaan anggaran
8	a. Sangat jelas
	b. jelas
	c. Kadang-kadang jelas
	d. Kurang jelas
	e. Tidak jelas

NO	Pelaporan pengelolaan pelaksanaan anggaran
9	a. Selalu dibuatkan laporan
	b. Sering dibuatkan laporan
	c. Kadang-kadang dibuatkan laporan
	d. Jarang dibuatkan laporan
	e. Tidak pernah dibuatkan laporan

NO	Hasil pelaksanaan pengelolaan anggaran
10	a. Selalu dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	b. Sering dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	c. Kadang-kadang dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	d. Jarang dipublikasikan bagi lapisan masyarakat
	e. Tidak pernah dipublikasikan bagi lapisan masyarakat

Partisipasi

NO	Terciptanya komitmen dengan aparat pemerintah
11	a. Selalu
	b. Sering
	c. Kadang-kadang
	d. Jarang
	e. Tidak pernah

NO	Terciptanya komitmen dengan <i>stakeholder</i>
12	a. Selalu
	b. Sering
	c. Kadang-kadang
	d. Jarang
	e. Tidak pernah

NO	Kejelasan visi
13	a. Sangat jelas
	b. jelas
	c. Kadang-kadang jelas
	d. Kurang jelas
	e. Tidak jelas

NO	Keterlibatan Masyarakat
14	a. Selalu berpartisipasi
	b. Sering berpartisipasi
	c. Kadang-kadang berpartisipasi
	d. Kurang berpartisipasi
	e. Tidak berpartisipasi

Lampiran 2 Data Kuesioner

1. DATA ORDINAL VARIABEL AUDIT EKONOMI (X1)

TABEL DATA ORDINAL RESPONDEN VARIABEL X1

Re sp	AUDIT EKONOMI															To tal
	X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	X1. 15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	69
2	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
6	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	72
12	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	55
16	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	67
17	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	71
18	5	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	57
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
20	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	67
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	71
23	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	64
24	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
25	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	65
26	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	69
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	37
29	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	66
30	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62

31	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
32	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	60
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	70
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	72
36	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	50
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	67
41	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	62
42	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	5	59
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
44	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	4	61
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
46	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	71
47	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	64
48	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	61
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
50	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	37
51	3	3	3	5	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	60
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
53	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
54	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	38
59	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
62	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67

**KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL AUDIT
EKONOMI (X1)**

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
-----	----------	------	------	-----	---------	---	-------

						-		
1	2	1	0.020	0.020	0.048	2.062	1.000	
						-		
	3	9	0.176	0.196	0.277	0.856	2.130	
	4	25	0.490	0.686	0.355	0.485	3.269	
	5	16	0.314	1.000	0.000		4.559	
						-		
2	1	1	0.020	0.020	0.048	2.062	1.000	
						-		
	2	2	0.039	0.059	0.117	1.565	1.651	
						-		
	3	11	0.216	0.275	0.333	0.599	2.426	
	4	21	0.412	0.686	0.355	0.485	3.377	
	5	16	0.314	1.000	0.000		4.559	
						-		
3	3	11	0.216	0.216	0.293	0.787	1.000	
	4	28	0.549	0.765	0.308	0.722	2.330	
	5	12	0.235	1.000	0.000		3.664	
						-		
4	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	3	0.059	0.098	0.173	1.293	1.663	
	4	28	0.549	0.647	0.372	0.377	2.801	
	5	18	0.353	1.000	0.000		4.215	
						-		
5	3	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	4	22	0.431	0.490	0.399	0.025	2.341	
	5	26	0.510	1.000	0.000		3.776	
						-		
6	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574	
	4	22	0.431	0.529	0.398	0.074	2.473	
	5	24	0.471	1.000	0.000		3.839	
						-		
7	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	5	0.098	0.137	0.220	1.093	1.787	
	4	23	0.451	0.588	0.389	0.223	2.786	
	5	21	0.412	1.000	0.000		4.107	
						-		
8	3	9	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000	
	4	26	0.510	0.686	0.355	0.485	2.281	
	5	16	0.314	1.000	0.000		3.599	

9	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000
	3	4	0.078	0.118	0.197	1.187	1.728
	4	31	0.608	0.725	0.333	0.599	2.938
	5	14	0.275	1.000	0.000		4.377
10	3	8	0.157	0.157	0.240	1.007	1.000
	4	20	0.392	0.549	0.396	0.123	2.134
	5	23	0.451	1.000	0.000		3.409
11	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000
	3	5	0.098	0.137	0.220	1.093	1.787
	4	24	0.471	0.608	0.384	0.274	2.812
	5	20	0.392	1.000	0.000		4.142
12	3	8	0.157	0.157	0.240	1.007	1.000
	4	29	0.569	0.725	0.333	0.599	2.367
	5	14	0.275	1.000	0.000		3.746
13	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000
	3	5	0.098	0.137	0.220	1.093	1.787
	4	30	0.588	0.725	0.333	0.599	2.969
	5	14	0.275	1.000	0.000		4.377
14	3	8	0.157	0.157	0.240	1.007	1.000
	4	20	0.392	0.549	0.396	0.123	2.134
	5	23	0.451	1.000	0.000		3.409
15	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000
	3	6	0.118	0.157	0.240	1.007	1.842
	4	23	0.451	0.608	0.384	0.274	2.843
	5	20	0.392	1.000	0.000		4.142

1. VARIBAE AUDIT EFISIEN (X2)

TABEL DATA ORDINAL VARIABEL AUDIT EFISIEN (X2)

Re sp	AUDIT EFISIEN															To tal
	X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	X2 .6	X2 .7	X2 .8	X2 .9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	X2. 15	
1	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	69
2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	71
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	58
4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	49
5	4	2	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	63
6	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	56
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	66
9	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	68
10	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
11	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	71
12	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	54
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	65
17	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	70
18	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	61
19	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
20	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	67
21	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
22	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	72
23	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	66
24	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	67
25	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	64
26	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	63
27	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	40
29	5	2	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	56
30	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	62
31	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
32	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	55
33	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72

34	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
35	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	71
36	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	54
37	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	65
41	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	70
42	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	61
43	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
44	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	67
45	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
46	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	72
47	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	66
48	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	67
49	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
50	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	40
51	3	2	3	5	3	4	5	3	4	3	5	3	4	4	5	56
52	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
53	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	50
54	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	65
55	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
56	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	40
59	4	2	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	63
60	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
62	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	66

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL AUDIT EFISIEN (X2)

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	3	3	0.060	0.060	0.119	1.555	1.000
	4	22	0.440	0.500	0.399	0.000	2.349
	5	25	0.500	1.000	0.000		3.783

						-		
2	3	9	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000	
	4	25	0.490	0.667	0.364	0.431	2.255	
	5	17	0.333	1.000	0.000		3.559	
						-		
3	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	3	6	0.118	0.176	0.259	0.929	1.788	
	4	29	0.569	0.745	0.321	0.659	2.885	
	5	13	0.255	1.000	0.000		4.253	
						-		
4	3	7	0.137	0.137	0.220	1.093	1.000	
	4	27	0.529	0.667	0.364	0.431	2.328	
	5	17	0.333	1.000	0.000		3.691	
						-		
5	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574	
	4	31	0.608	0.706	0.345	0.541	2.712	
	5	15	0.294	1.000	0.000		4.165	
						-		
6	3	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	4	22	0.431	0.490	0.399	0.025	2.341	
	5	26	0.510	1.000	0.000		3.776	
						-		
7	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574	
	4	22	0.431	0.529	0.398	0.074	2.473	
	5	24	0.471	1.000	0.000		3.839	
						-		
8	3	7	0.137	0.137	0.220	1.093	1.000	
	4	27	0.529	0.667	0.364	0.431	2.328	
	5	17	0.333	1.000	0.000		3.691	
						-		
9	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574	
	4	31	0.608	0.706	0.345	0.541	2.712	
	5	15	0.294	1.000	0.000		4.165	
						-		
10	3	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
						-		
	4	22	0.431	0.490	0.399	0.025	2.341	

	5	26	0.510	1.000	0.000		3.776
						-	
11	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
						-	
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574
	4	22	0.431	0.529	0.398	0.074	2.473
	5	24	0.471	1.000	0.000		3.839
						-	
12	3	7	0.137	0.137	0.220	1.093	1.000
	4	27	0.529	0.667	0.364	0.431	2.328
	5	17	0.333	1.000	0.000		3.691
						-	
13	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
						-	
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574
	4	31	0.608	0.706	0.345	0.541	2.712
	5	15	0.294	1.000	0.000		4.165
						-	
14	3	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
						-	
	4	22	0.431	0.490	0.399	0.025	2.341
	5	26	0.510	1.000	0.000		3.776
						-	
15	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000
						-	
	3	2	0.039	0.098	0.173	1.293	1.574
	4	22	0.431	0.529	0.398	0.074	2.473
	5	24	0.471	1.000	0.000		3.839

1. VARIABEL AUDIT EFEKTIVITAS (X3)

DATA ORDINAL VARIABEL AUDIT EFEKTIVITAS (X3)

Re sp	AUDIT EFEKTIVITAS														TOT AL
	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3. 10	X3. 11	X3. 12	X3. 13	X3. 14	
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
2	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	62
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	38
5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	58
6	3	2	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	51
7	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	57
9	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
10	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
11	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	62
12	4	5	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	52
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
15	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
16	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	59
17	2	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	61
18	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	53
19	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	66
20	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	63
21	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
22	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	65
23	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	60
24	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	62
25	4	5	4	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	61
26	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	66
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
28	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	35
5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	61
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
32	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	59
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	67
36	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	49
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
40	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	63
41	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	66
42	5	5	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	5	5	54
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
44	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	63
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
46	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	66
47	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	59
48	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	62
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
50	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	35
51	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	60
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
53	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52
54	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	62
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
58	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	35
59	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	62
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
62	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	62

KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL VARIABEL AUDIT EFEKTIVITAS (X3)

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	3	6	0.118	0.118	0.197	1.187	-
	4	21	0.412	0.529	0.398	0.074	2.190
	5	24	0.471	1.000	0.000		3.522
2	2	3	0.059	0.059	0.117	1.565	-
							1.000

						-		
	3	4	0.078	0.137	0.220	1.093	1.689	
	4	23	0.451	0.588	0.389	0.223	2.618	
	5	21	0.412	1.000	0.000		3.939	
						-		
3	3	12	0.235	0.235	0.308	0.722	1.000	
	4	23	0.451	0.686	0.355	0.485	2.202	
	5	16	0.314	1.000	0.000		3.437	
						-		
4	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	5	0.098	0.137	0.220	1.093	1.787	
	4	22	0.431	0.569	0.393	0.173	2.760	
	5	22	0.431	1.000	0.000		4.073	
						-		
5	3	11	0.216	0.216	0.293	0.787	1.000	
	4	24	0.471	0.686	0.355	0.485	2.226	
	5	16	0.314	1.000	0.000		3.488	
						-		
6	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	3	0.059	0.098	0.173	1.293	1.663	
	4	32	0.627	0.725	0.333	0.599	2.907	
	5	14	0.275	1.000	0.000		4.377	
						-		
7	3	9	0.176	0.176	0.259	0.929	1.000	
	4	25	0.490	0.667	0.364	0.431	2.255	
	5	17	0.333	1.000	0.000		3.559	
						-		
8	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	8	0.157	0.196	0.277	0.856	1.939	
	4	27	0.529	0.725	0.333	0.599	3.055	
	5	14	0.275	1.000	0.000		4.377	
						-		
9	3	5	0.098	0.098	0.173	1.293	1.000	
	4	23	0.451	0.549	0.396	0.123	2.270	
	5	23	0.451	1.000	0.000		3.642	
						-		
10	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	5	0.098	0.137	0.220	1.093	1.787	
	4	23	0.451	0.588	0.389	0.223	2.786	
	5	21	0.412	1.000	0.000		4.107	

						-		
11	3	3	0.059	0.059	0.117	1.565	1.000	
	4	23	0.451	0.510	0.399	0.025	2.370	
	5	25	0.490	1.000	0.000		3.807	
						-		
12	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	7	0.137	0.176	0.259	0.929	1.892	
	4	23	0.451	0.627	0.378	0.325	2.898	
	5	19	0.373	1.000	0.000		4.178	
						-		
13	2	2	0.039	0.039	0.085	1.760	1.000	
						-		
	3	7	0.137	0.176	0.259	0.929	1.892	
	4	28	0.549	0.725	0.333	0.599	3.027	
	5	14	0.275	1.000	0.000		4.377	
						-		
14	2	1	0.020	0.020	0.048	2.062	1.000	
						-		
	3	7	0.137	0.157	0.240	1.007	2.025	
	4	22	0.431	0.588	0.389	0.223	3.083	
	5	21	0.412	1.000	0.000		4.373	

Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. VARIABEL AUDIT EKONOMI (X1)

		Correlations													
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14
X1.1	Pearson Correlation	1	.720**	.526**	.694**	.558**	.487**	.404**	.591**	.523**	.632**	.535**	.453**	.489**	.632**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.2	Pearson Correlation	.720**	1	.619**	.844**	.681**	.463**	.673**	.526**	.492**	.641**	.679**	.580**	.545**	.641**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.3	Pearson Correlation	.526**	.619**	1	.488**	.918**	.578**	.820**	.739**	.403**	.405**	.406**	.609**	.530**	.343**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.001	0.000	0.000	0.006
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.4	Pearson Correlation	.694**	.844**	.488**	1	.577**	.524**	.624**	.457**	.527**	.699**	.738**	.617**	.581**	.699**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.5	Pearson Correlation	.558**	.681**	.918**	.577**	1	.519**	.900**	.661**	.477**	.435**	.438**	.687**	.606**	.372**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.6	Pearson Correlation	.487**	.463**	.578**	.524**	.519**	1	.480**	.864**	.810**	.468**	.506**	.637**	.763**	.468**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.7	Pearson Correlation	.404**	.673**	.820**	.624**	.900**	.480**	1	.573**	.437**	.452**	.457**	.649**	.569**	.389**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.8	Pearson Correlation	.591**	.526**	.739**	.457**	.661**	.864**	.573**	1	.688**	.385**	.412**	.531**	.643**	.385**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.002	0.001	0.000	0.000	0.002
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.9	Pearson Correlation	.523**	.492**	.403**	.527**	.477**	.810**	.437**	.688**	1	.500**	.636**	.745**	.840**	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

X1.10	Pearson Correlation	.632**	.641**	.405**	.699**	.435**	.468**	.452**	.385**	.500**	1	.785**	.566**	.626**	.884**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.11	Pearson Correlation	.535**	.679**	.406**	.738**	.438**	.506**	.457**	.412**	.636**	.785**	1	.668**	.661**	.785**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.12	Pearson Correlation	.453**	.580**	.609**	.617**	.687**	.637**	.649**	.531**	.745**	.566**	.668**	1	.697**	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.13	Pearson Correlation	.489**	.545**	.530**	.581**	.606**	.763**	.569**	.643**	.840**	.626**	.661**	.697**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.14	Pearson Correlation	.632**	.641**	.343**	.699**	.372**	.468**	.389**	.385**	.566**	.884**	.785**	.631**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.006	0.000	0.003	0.000	0.002	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.15	Pearson Correlation	.534**	.671**	.400**	.729**	.431**	.499**	.451**	.404**	.658**	.806**	.986**	.689**	.651**	.806**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1	Pearson Correlation	.745**	.833**	.738**	.835**	.778**	.761**	.747**	.744**	.780**	.790**	.824**	.819**	.825**	.785**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.771	16

1. VARIABEL AUDIT EFISIEN (X2)

		Correlations													
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14
X2.1	Pearson Correlation	1	0.093	-0.067	.488**	.918**	.578**	.346**	.540**	.411**	.475**	.483**	.903**	.578**	.823**
	Sig. (2-tailed)		0.471	0.606	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.2	Pearson Correlation	0.093	1	.587**	0.023	0.089	0.183	0.084	0.026	0.070	0.116	0.003	0.110	0.183	0.038
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.3	Pearson Correlation	0.067	.587**	1	0.123	0.102	0.072	0.009	0.063	0.002	0.071	0.096	0.069	0.072	0.107
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.4	Pearson Correlation	.488**	-0.023	-0.123	1	.577**	.524**	.724**	.811**	.458**	.646**	.988**	.562**	.524**	.616**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.862	0.340		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.5	Pearson Correlation	.918**	0.089	-0.102	.577**	1	.519**	.375**	.601**	.515**	.386**	.571**	.984**	.519**	.902**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.491	0.432	0.000		0.000	0.003	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.6	Pearson Correlation	.578**	0.183	-0.072	.524**	.519**	1	.439**	.444**	.669**	.567**	.546**	.541**	1.000**	.544**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.155	0.580	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.7	Pearson Correlation	.346**	-0.084	0.009	.724**	.375**	.439**	1	.606**	.525**	.729**	.738**	.392**	.439**	.398**
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.514	0.945	0.000	0.003	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.8	Pearson Correlation	.540**	-0.026	-0.063	.811**	.601**	.444**	.606**	1	.399**	.759**	.826**	.616**	.444**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.842	0.626	0.000	0.000	0.000	0.000		0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.9	Pearson Correlation	.411**	0.070	-0.002	.458**	.515**	.669**	.525**	.399**	1	.445**	.482**	.539**	.669**	.485**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.588	0.988	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.10	Pearson Correlation	.475**	0.116	0.071	.646**	.386**	.567**	.729**	.759**	.445**	1	.660**	.403**	.567**	.360**
	Sig. (2-tailed)														
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

X2.11	Pearson Correlation	.483**	-0.003	-0.096	.988**	.571**	.546**	.738**	.826**	.482**	.660**	1	.584**	.546**	.637**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.979	0.459	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.12	Pearson Correlation	.903**	0.110	-0.069	.562**	.984**	.541**	.392**	.616**	.539**	.403**	.584**	1	.541**	.919**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.395	0.593	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.001	0.000		0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.13	Pearson Correlation	.578**	0.183	-0.072	.524**	.519**	1.000**	.439**	.444**	.669**	.567**	.546**	.541**	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.155	0.580	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.14	Pearson Correlation	.823**	0.038	-0.107	.616**	.902**	.544**	.398**	.620**	.485**	.360**	.637**	.919**	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.771	0.407	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.15	Pearson Correlation	.488**	-0.023	-0.123	1.000**	.577**	.524**	.724**	.811**	.458**	.646**	.988**	.562**	.524**	.616**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.862	0.340	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	.759**	0.226	0.076	.847**	.796**	.757**	.704**	.810**	.671**	.754**	.864**	.810**	.757**	.793**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.077	0.556	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	16

1. VARIABEL AUDIT EFEKTIVITAS (X3)

		Correlations													
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14
X3.1	Pearson Correlation	1	.666**	.519**	0.203	.432**	0.232	.251*	.283*	.309*	.578**	.559**	.333**	.434**	.578**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.113	0.000	0.070	0.049	0.026	0.014	0.000	0.000	0.008	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.2	Pearson Correlation	.666**	1	.627**	0.238	.568**	.268*	.480**	.377**	.428**	.610**	.607**	.409**	.553**	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.062	0.000	0.035	0.000	0.002	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.3	Pearson Correlation	.519**	.627**	1	.384**	.448**	.453**	.607**	.494**	.596**	.491**	.489**	.529**	.733**	.491**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.4	Pearson Correlation	0.203	0.238	.384**	1	.488**	.918**	.578**	.820**	.453**	.362**	.507**	.748**	.544**	.362**
	Sig. (2-tailed)	0.113	0.062	0.002		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.000	0.004
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.5	Pearson Correlation	.432**	.568**	.448**	.488**	1	.577**	.524**	.624**	.558**	.776**	.895**	.657**	.600**	.776**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.6	Pearson Correlation	0.232	.268*	.453**	.918**	.577**	1	.519**	.900**	.520**	.390**	.536**	.830**	.613**	.390**
	Sig. (2-tailed)	0.070	0.035	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.002
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.7	Pearson Correlation	.251*	.480**	.607**	.578**	.524**	.519**	1	.480**	.689**	.527**	.535**	.658**	.878**	.527**
	Sig. (2-tailed)	0.049	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.8	Pearson Correlation	.283*	.377**	.494**	.820**	.624**	.900**	.480**	1	.479**	.397**	.551**	.785**	.578**	.397**
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.9	Pearson Correlation	.309*	.428**	.596**	.453**	.558**	.520**	.689**	.479**	1	.621**	.586**	.536**	.766**	.621**
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.10	Pearson Correlation	.578**	.610**	.491**	.362**	.776**	.390**	.527**	.397**	.621**	1	.864**	.531**	.637**	1.000**
	Sig. (2-tailed)														
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

X3.11	Pearson Correlation	.559**	.607**	.489**	.507**	.895**	.536**	.535**	.551**	.586**	.864**	1	.692**	.662**	.864**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.12	Pearson Correlation	.333**	.409**	.529**	.748**	.657**	.830**	.658**	.785**	.536**	.531**	.692**	1	.757**	.531**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.13	Pearson Correlation	.434**	.553**	.733**	.544**	.600**	.613**	.878**	.578**	.766**	.637**	.662**	.757**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3.14	Pearson Correlation	.578**	.610**	.491**	.362**	.776**	.390**	.527**	.397**	.621**	1.000**	.864**	.531**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X3	Pearson Correlation	.611**	.707**	.738**	.693**	.828**	.744**	.760**	.750**	.753**	.814**	.868**	.825**	.869**	.814**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.771	15

1. VARIABEL PENCAPIAN GOOD GOVERNANCE (Y)

		Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14
Y.1	Pearson Correlation	1	.720**	.526**	.694**	.558**	.487**	.404**	.591**	.651**	.697**	.825**	.692**	.496**	.820**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.2	Pearson Correlation	.720**	1	.619**	.844**	.681**	.463**	.673**	.526**	.591**	.928**	.633**	.848**	.424**	.666**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.3	Pearson Correlation	.526**	.619**	1	.488**	.918**	.578**	.820**	.739**	.314*	.582**	.346**	.540**	.411**	.475**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.013	0.000	0.006	0.000	0.001	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.4	Pearson Correlation	.694**	.844**	.488**	1	.577**	.524**	.624**	.457**	.712**	.838**	.724**	.811**	.458**	.646**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.5	Pearson Correlation	.558**	.681**	.918**	.577**	1	.519**	.900**	.661**	.273*	.644**	.375**	.601**	.515**	.386**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.032	0.000	0.003	0.000	0.000	0.002
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.6	Pearson Correlation	.487**	.463**	.578**	.524**	.519**	1	.480**	.864**	.484**	.502**	.439**	.444**	.669**	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.7	Pearson Correlation	.404**	.673**	.820**	.624**	.900**	.480**	1	.573**	.289*	.633**	.350**	.567**	.418**	.313*
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.023	0.000	0.005	0.000	0.001	0.013
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.8	Pearson Correlation	.591**	.526**	.739**	.457**	.661**	.864**	.573**	1	.369**	.596**	.436**	.552**	.581**	.581**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.9	Pearson Correlation	.651**	.591**	.314*	.712**	.273*	.484**	.289*	.369**	1	.532**	.818**	.499**	.488**	.689**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.013	0.000	0.032	0.000	0.023	0.003		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.10	Pearson Correlation	.697**	.928**	.582**	.838**	.644**	.502**	.633**	.596**	.532**	1	.602**	.920**	.353**	.651**
	Sig. (2-tailed)														
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

Y.11	Pearson Correlation	.825**	.633**	.346**	.724**	.375**	.439**	.350**	.436**	.818**	.602**	1	.606**	.525**	.729**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.006	0.000	0.003	0.000	0.005	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.12	Pearson Correlation	.692**	.848**	.540**	.811**	.601**	.444**	.567**	.552**	.499**	.920**	.606**	1	.399**	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.001	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.13	Pearson Correlation	.496**	.424**	.411**	.458**	.515**	.669**	.418**	.581**	.488**	.353**	.525**	.399**	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.005	0.000	0.001		0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y.14	Pearson Correlation	.820**	.666**	.475**	.646**	.386**	.567**	.313*	.581**	.689**	.651**	.729**	.759**	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.013	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y	Pearson Correlation	.771**	.830**	.851**	.787**	.855**	.762**	.787**	.816**	.588**	.815**	.642**	.783**	.622**	.737**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	15

Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	0.947	0.959	1.65407

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3944.798	3	1314.933	480.611	.000 ^b
	Residual	158.686	58	2.736		
	Total	4103.484	61			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Correlations

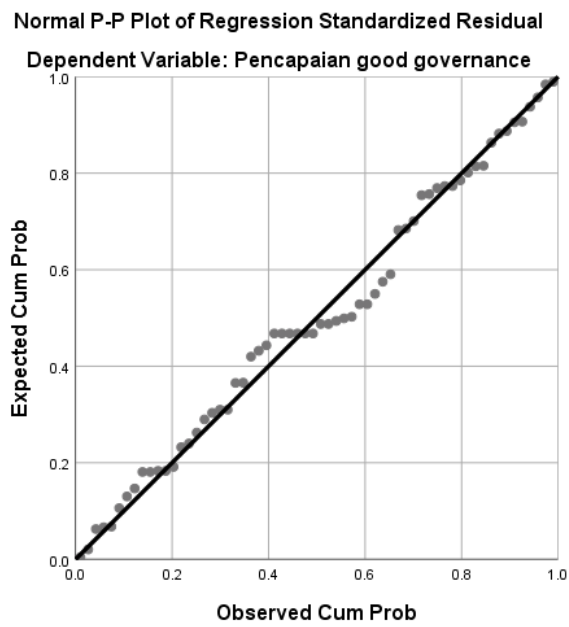
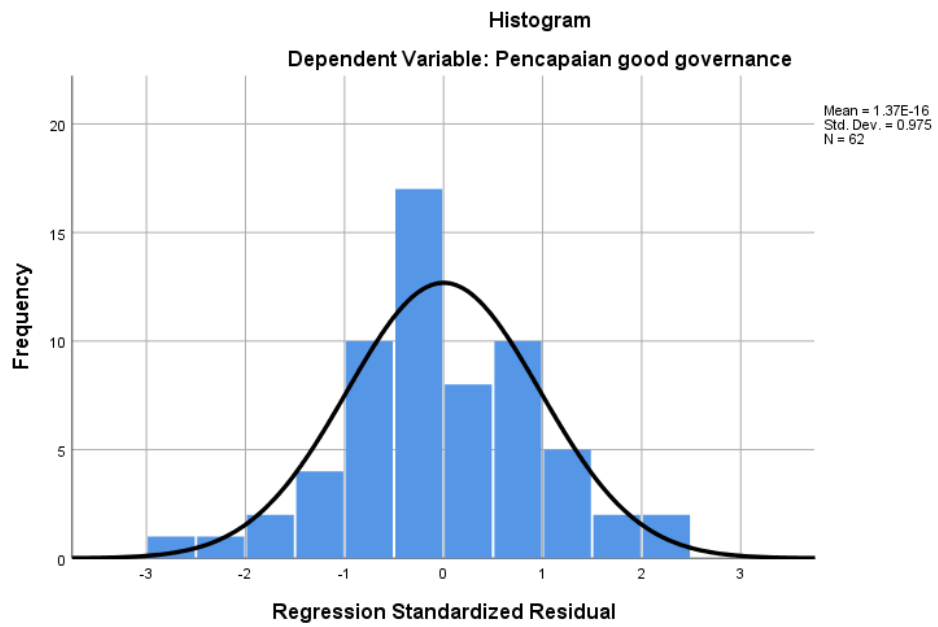
		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.931**	.942**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	62	62	62
X2	Pearson Correlation	.931**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	62	62	62
X3	Pearson Correlation	.942**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	62	62	62

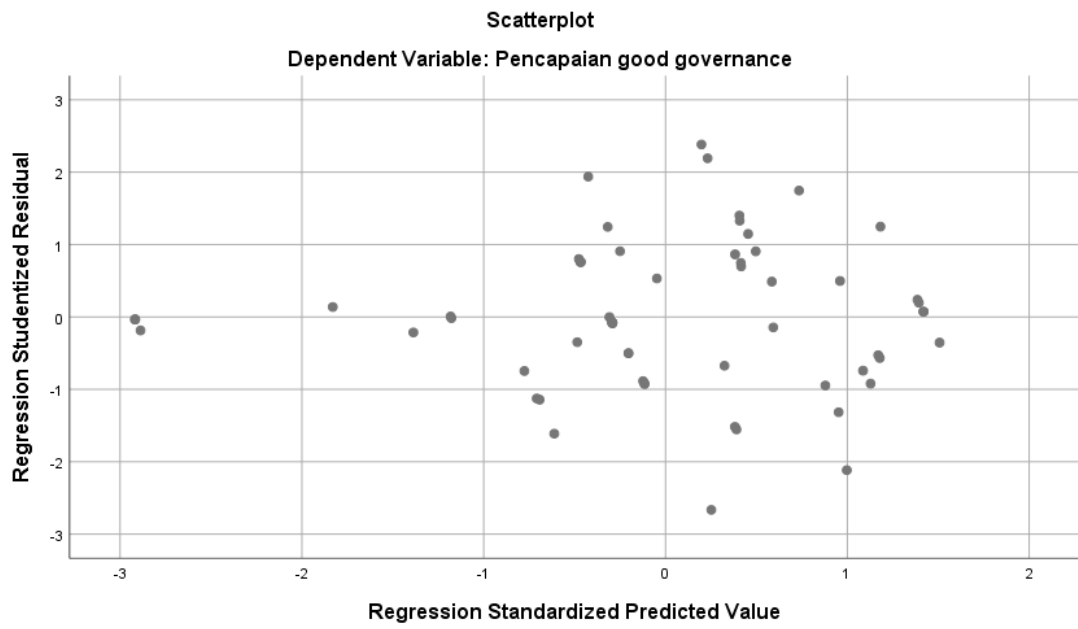
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.371	1.771		1.903	0.042
	X1	0.235	0.070	0.249	3.357	0.001
	X2	0.496	0.134	0.475	3.704	0.000
	X3	0.281	0.134	0.273	2.102	0.040

a. Dependent Variable: TOTALLY





Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel
X1.1	0.745	0.555	62	5,770	0,667	8.650	1,671
X1.2	0.833	0.694	62	6,452	0,553	11.667	1,671
X1.3	0.738	0.545	62	5,716	0,674	8.480	1,671
X1.4	0.835	0.697	62	6,467	0,550	11.758	1,671
X1.5	0.778	0.605	62	6,026	0,628	9.595	1,671
X1.6	0.761	0.579	62	5,894	0,648	9.095	1,671
X1.7	0.747	0.558	62	5,786	0,664	8.713	1,671
X1.8	0.744	0.554	62	5,762	0,667	8.638	1,671
X1.9	0.780	0.608	62	6,041	0,626	9.650	1,671
X1.10	0.790	0.624	62	6,119	0,613	9.962	1,671
X1.11	0.824	0.679	62	6,382	0,566	11.275	1,671
X1.12	0.819	0.671	62	6,343	0,573	11.069	1,671
X1.13	0.825	0.681	62	6,390	0,564	11.329	1,671
X1.14	0.785	0.616	62	6,080	0,619	9.822	1,671
X1.15	0.826	0.682	62	6,398	0,563	11.364	1,671

Lampiran 5 Data R-Hitung, T-Hitung, dan T-Tabel

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel
X2.1	0.759	0.576	62	5,879	0,651	9.030	1,671
X2.2	0.747	0.558	62	5,786	0,664	8.713	1,671
X2.3	0.772	0.596	62	5,979	0,635	9.415	1,671
X2.4	0.847	0.717	62	6,560	0,531	12.429	1,671
X2.5	0.796	0.634	62	6,165	0,604	10.206	1,671
X2.6	0.757	0.573	62	5,863	0,653	8.978	1,671
X2.7	0.704	0.496	62	5,453	0,709	7.691	1,671
X2.8	0.81	0.656	62	6,274	0,586	11.474	1,671
X2.9	0.671	0.450	62	5,197	0,741	7.013	1,671
X2.10	0.754	0.569	62	5,840	0,656	8.902	1,671
X2.11	0.864	0.746	62	6,692	0,503	13.304	1,671
X2.12	0.81	0.656	62	6,824	0,586	11.645	1,671
X2.13	0.757	0.573	62	5,863	0,653	8.978	1,671
X2.14	0.793	0.629	62	6,142	0,609	10.085	1,671
X2.15	0.847	0.717	62	6,560	0,531	12.354	1,671

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel
X3.1	0.611	0.373	62	4,732	0,791	5.982	1,671
X3.2	0.707	0.500	62	5,746	0,707	8.127	1,671
X3.3	0.738	0.545	62	5,716	0,674	8.480	1,671
X3.4	0.693	0.480	62	5,367	0,721	7.443	1,671
X3.5	0.828	0.686	62	6,413	0,560	11.451	1,671
X3.6	0.744	0.554	62	5,762	0,667	8.638	1,671
X3.7	0.76	0.578	62	5,886	0,649	9.069	1,671
X3.8	0.75	0.563	62	5,809	0,661	8.788	1,671
X3.9	0.753	0.567	62	5,832	0,658	8.863	1,671
X3.10	0.814	0.663	62	6,305	0,580	10.870	1,671
X3.11	0.868	0.753	62	6,723	0,496	13.554	1,671
X3.12	0.825	0.681	62	6,390	0,564	11.329	1,671
X3.13	0.869	0.755	62	6,731	0,494	13.625	1,671
X3.14	0.814	0.663	62	6,305	0,580	10.870	1,671

Item	r	r ²	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel
Y.1	0.732	0.536	62	5,670	0,681	8.325	1,671
Y.2	0.812	0.659	62	6,289	0,583	10.787	1,671
Y.3	0.693	0.480	62	5,367	0,721	7.443	1,671
Y.4	0.828	0.686	62	6,413	0,560	11.451	1,671
Y.5	0.744	0.554	62	5,762	0,667	8.638	1,671
Y.6	0.76	0.578	62	5,886	0,649	9.069	1,671
Y.7	0.75	0.563	62	5,809	0,661	8.788	1,671
Y.8	0.719	0.517	62	5,569	0,694	8.024	1,671
Y.9	0.604	0.365	62	4,678	0,796	5.876	1,671
Y.10	0.766	0.587	62	5,933	0,642	9.241	1,671
Y.11	0.711	0.506	62	5,507	0,702	7.844	1,671
Y.12	0.723	0.523	62	5,600	0,690	8.115	1,671
Y.13	0.656	0.430	62	5,081	0,754	6.738	1,671
Y.14	0.686	0.471	62	5,313	0,560	9.487	1,671



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0065/UNISAN-G/S-BP/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : JIHAN P. MAHARANI
NIM : E1117093
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian Good governance

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Maret 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan



PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO
INSPEKTORAT DAERAH

Jln. Jend. Sudirman, No. 79, Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo
Telp. (0435)-8524886 Fax (0435)- 8524886, email : inspektorat@gorontaloprov.go.id

31 Maret 2021

Nomor : 800 / INSP / 235 / III / 2021
Lamp. : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Ichsan Gorontalo
di
Gorontalo

Menindaklanjuti surat Rekomendasi Penelitian dari KesbangPol Nomor 070/KesbangPol/443/III/2021 tanggal 16 Maret 2021, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jihan P. Maharani
NIM : E1117093
Program Studi : S1 – Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian tentang **"Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Pencapaian *Good Governance*"**

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


SUKRIL GOBEL, SE., M.Si
Pembina Utama Madya
NIP 19680422 199703 1 003

ABSTRACT

JIHAN P. MAHARANI. E1117093. THE INFLUENCE OF THE PERFORMANCE AUDITS TO ACHIEVING GOOD GOVERNANCE AT THE GORONTALO PROVINCIAL INSPECTORATE

The research aims at finding the significance of the performance audits to achieving good governance at the Gorontalo Provincial Inspectorate. It applies a quantitative approach in its method. The primary data collection is done through questionnaires tested for validity and reliability on every item of question on the list. The analysis method employed is the path analysis by initially conversing the ordinal scale data into an interval scale. The object of the research is the performance audit and the achievement of good governance. The result of the first hypothesis indicates that the performance audit variables covering economy, efficiency, and effectiveness, simultaneously give a positive and significant impact on the achievement of good governance at the Gorontalo provincial inspectorate by 96.1% and there is 3.9% of impact considered unstudied variables. The result of the second hypothetical test demonstrates that the effect of economy audit (X1) partially produces a significant impact on the achievement of good governance by 23.5%. The effect of efficiency audit (X2) partially gives 49.6% of significant effect on the achievement of good governance. The effectiveness audit (X3) partially affects the achievement of good governance by 28.1%.

Keywords: economy audit, efficiency audit, effectiveness audit, the achievement of good governance



ABSTRAK

JIHAN P. MAHARANI. E1117093. PENGARUH AUDIT KINERJATERHADAP PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE PADA INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit kinerja terhadap pencapaian *good governance* pada Pemerintah Provinsi Gorontalo. Metode penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pertanyaan yang diuji melalui uji validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval. Objek dalam penelitian ini adalah audit kinerja dan pencapaian *good governance*. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, audit efisiensi, dan audit efektivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 96,1% terhadap pencapaian *good governance* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, terdapat sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel audit ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 23,5% terhadap pencapaian *good governance* (Y). Pengaruh variabel audit efisiensi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 49,6% terhadap p (Y)encapaian *good governance*. Pengaruh variabel audit efektivitas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 28,1% terhadap pencapaian *good governance* (Y).



Kata kunci: audit ekonomi, audit efisiensi, audit efektivitas, pencapaian *good governance*